

**PERAN KARANG TARUNA PAMEKAR DALAM
PENGEMBANGAN MASYARAKAT MELALUI BUDIDAYA
PEPAYA DI DESA SAMBUNG KECAMATAN GAJAH
KABUPATEN DEMAK**



SKRIPSI

Diajukan untuk Memenuhi Sebagian Syarat
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Sosial (S.Sos)

Jurusan Pengembangan Masyarakat Islam (PMI)

Oleh :

Nailin Sitta Fauziah

1501046055

**FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO SEMARANG**

2020

HALAMAN PENGESAHAN

SKRIPSI

**PERAN KARANG TARUNA PAMEKAR DALAM PENGEMBANGAN
MASYARAKAT MELALUI BUDIDAYA PEPAYA DI DESA SAMBUNG
KECAMATAN GAJAH KABUPATEN DEMAK**

Disusun Oleh :

NAILIN SITTA FAUZIAH
NIM: 1501046055

Telah dipertahankan di depan Dewan Penguji
pada tanggal 17 Maret 2020 dan dinyatakan telah LULUS memenuhi syarat guna memperoleh
gelar Sarjana Sosial (S.Sos)

Susunan Dewan Penguji

Ketua/Penguji I



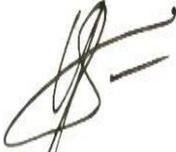
Drs. H. M. Mudhofi, M. Ag.
NIP. 19690830 199803 1 001

Sekretaris/Penguji II



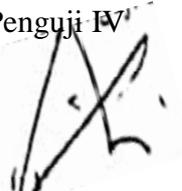
Dr. Agus Riyadi, M. Si.
NIP.19800816 200710 1 003

Penguji III



Sulistio, S.Ag., M. Si.
NIP. 19700202 199803 1 005

Penguji IV



Drs. H. Kasmuri, M. Ag.
NIP. 19660822 199403 1 003

Mengetahui

Pembimbing I



Dr. Agus Riyadi, M. Si.
NIP.19800816 200710 1 003

Pembimbing II



Drs. H. Kasmuri, M. Ag.
NIP. 19660822 199403 1 003

Disahkan oleh
Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi
Pada tanggal, Juli 2020



Dr. Iyas Supena, M. Ag.
NIP. 19720410 200112 1 003

PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa skripsi ini adalah hasil kerja saya sendiri dan di dalamnya tidak terdapat karya yang diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaa di suatu perguruan tinggi dilembaga pendidikan lainnya. Pengetahuan yang diperoleh dari hasil penelitian maupun yang belum / tidak diterbitkan, sumbernya jelas di dalam tulisan dan daftar pustaka.

Semarang, 05 Maret 2020



Nailin Sitta Fauziah

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah, atas puji dan syukur bagi Allah SWT yang telah memberikan nikmat dan rahmatnya kepada penulis sehingga penulis bisa menyelesaikan skripsi yang berjudul “PERAN KARANG TARUNA PAMEKAR DALAM PENGEMBANGAN MASYARAKAT MELALUI BUDIDAYA PEPAYA DI DESA SAMBUNG KECAMATAN GAJAH KABUPATEN DEMAK”. Sholawat dan salam tak henti-hentinya penulis haturkan kepada junjungan Nabi Muhammad SAW yang telah membawa agama yang memberikan rahmat bagi seluruh umat. Semoga kita termasuk golongan umatnya dan mendapat syafaat di hari kiamat nanti. Amin

Skripsi ini di ajukan untuk memenuhi syarat guna memperoleh gelar sarjan strata (S1) dalam ilmu Pengembangan. Masyarakat Islam Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang. Dalam penyusunan skripsi ini penulis ingin mengucapkan persembahan kepada semua pihak yang terlibat sebagai sumber motivasi sehingga penyusunan skripsi ini dapat terselesaikan. Suatu keharusan bagi pribadi penulis untuk menyampaikan terimakasih kepada:

1. Bapak Prof. Dr. H. Imam Taufiq, M.Ag, selaku Rektor UIN Walisongo Semarang.
2. Bapak Dr. Ilyas Supena, M.Ag., selaku Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Walisongo Semarang.
3. Bapak Sulistio, S.Ag. M.Si., selaku Ketua Jurusan Pengembangan Masyarakat Islam UIN Walisongo dan Bapak Dr. Hatta Abdul Malik, S.Sos.I., selaku Sekretaris jurusan Pengembangan Masyarakat Islam.
4. Bapak Agus Riyadi, S.Sos.I. M.S.I., sebagai Dosen wali studi sekaligus pembimbing I dan Bapak Kasmuri, M.Ag., Pembimbing II yang selalu bersedia meluangkan waktu, tenaga dan pikiran memberikan bimbingan serta pengarahan dalam penyusunan skripsi ini.

5. Seluruh dosen pengajar dan staf karyawan di lingkungan Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Walisongo Semarang yang telah memberikan segala ilmu dan juga bantuan kepada penulis hingga akhir studi
6. Bapak Kepala Desa Sambung Kecamatan Gajah Kabupaten Demak atas ijin dan bantuan untuk penelitian.
7. Kang Dharmadi selaku Ketua Karang Taruna, pemuda-pemuda Karang taruna Pamekar dan masyarakat desa Sambung yang telah memberikan izin melakukan penelitian sehingga memberikan kelancaran dalam menyelesaikan skripsi.
8. Kedua orang tua, Ayahanda Rusdi dan Ibunda Jumiati, yang selalu memberikan cinta dan kasih sayang, nasehat, serta dukungan baik moral dan materi yang tulus dan ikhlas serta doa disetiap langkah perjalanan hidupku. Tiada kata yang dapat penulis berikan kecualihanya sebaait doa semoga kedua orang tuaku di beri kesehatan dan keselamatan di dunia maupun di akhirat kelak.
9. Kakak-kakak saya: Umroh Rusdi, Turhamun Rusdi, Ihwan Rusdi, Ana Rubaiah, Ismail Solih yang selalu member motivasi untuk adiknya yang sedang menyusun skripsi semoga apa yang dicita-citakan bias terwujud.
10. Keluarga besar jurusan Pengembangan Masyarakat Islam khususnya sahabat-sahabat angkatan 2015 yang telah berjuang bersama meraih masa depan.
11. Sahabat-sahabat saya: Diana, Isna, Fina, Zun, Nano dan Iyal terimakasih telah menghibur, member semangat, memoti vasi dan tidak pernah lelah dalam berbagi kebersamaan.
12. Sahabat-sahabat penghuni kos: Mba Irma, Alfi, April, Elya, Masudah, Imrona dan Cupit terimakasih yang selalu menghibur, memberi semangat, memotivasi dan tidak pernah lelah dalam berbagi kebersamaan.
13. Keluarga kecil Posko 21 KKN MT 72 UIN Walisongo Semarang yang mengajarkan arti semangat selama 45 hari mengabdikan di masyarakat Desa Pesantren Kecamatan Mijen Kabupaten Ngaliyan.
14. Semua pihak yang secara langsung maupun tidak langsung yang tidak bisa saya sebutkan satu persatu yang telah membantu dalam penyusunan skripsi

ini Pada hakekatnya penulis adalah makhluk sosial yang tidak bisa hidup sendiri. Penulis membutuhkan dukungan, semangat, bantuan dan bimbingan dari orang lain.

Teriring do'a semoga Allah SWT senantiasa membalas semua amal kebaikan dari semauanya dengan sebaik-baiknya balasan. Akhirnya penulis menyadari bahwa dalam penulisan skripsi ini jauh dari sempurna maka dengan besr hati penulis menerima masukan yang membangun dari pembaca agar lebih baik. Semoga skripsi ini bermanfaat di kemudian hari bagi generasi selanjutnya, terlebih dapat memberikan kontribusi dalam menambah referensi untuk Jurusan Pengembangan Masyarakat Islam Fakultas Dakwah dan Komunikasi.

Semarang, 05 Maret 2020



Nailin Sitta Fauziah

PERSEMBAHAN

Penulis persembahkan karya ini teruntuk kedua orang tua Ayahanda Rusdi dan Ibunda Jumiati tanpa mereka tiada guna seseorang terlahir di dunia ini. Terimakasih teruntuk Bapak dan Ibu Guruku serta Dosenku terhebat yang telah member banyak s kali pengalaman hidup Semoga Allah SWT selalu melindungi beliau dalam segala aktifitasnya. Semoga Karya ilmiah ini bisa memberi manfaat untuk pembaca. Amin

Semarang, 05 Maret 2020



Nailin Sitta Fauziah

MOTTO

وَلَا تُفْسِدُوا فِي الْأَرْضِ بَعْدَ إِصْلَاحِهَا وَادْعُوهُ خَوْفًا وَطَمَعًا ۚ إِنَّ رَحْمَتَ اللَّهِ قَرِيبٌ مِّنَ الْمُحْسِنِينَ ﴿٥٦﴾

“Dan janganlah kamu membuat kerusakan di mukabumi, sesudah (Allah) memperbaikinya dan berdoalah kepada-Nya dengan rasa takut (tidak akan diterima) dan harapan (akan dikabulkan). Sesungguhnya rahmat Allah amat dekat kepada orang-orang yang berbuatbaik.”

(QS.Al-A'raf Ayat : 56)

ABSTRAK

Nama: NailinSittaFauziah, Nim:1501046055 Judul: “Peran Karang Taruna Pamekar Dalam Pengembangan Masyarakat Melalui Budidaya Pepaya Di Desa Sambung Kecamatan Gajah Kabupaten Demak”.

Peran karang taruna dapat diartikan sebagai perilaku yang diatur dan diharapkan dari seseorang dalam posisi tertentu. Hakekat peran juga dapat diartikan sebagai rangkaian yang ditimbulkan oleh jabatan tertentu. Melalui peran karang taruna untuk mengembangkan masyarakat melalui budidaya pepaya yang akan membawa perubahan bagi masyarakat terutama pemuda di Desa Sambung Kecamatan Gajah Kabupaten Demak. Penelitian ini bertujuan untuk menjelaskan peran dan hasil karang taruna melalui budidaya pepaya untuk meningkatkan kesejahteraan, membuka lapangan pekerjaan bagi para pemuda atau masyarakat, serta perubahan dalam lingkungannya.

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif, sedangkan pendekatannya menggunakan pendekatan sosiologis. Teknik pengumpulan data menggunakan tiga teknik, yaitu: observasi, wawancara dan dokumentasi. Teknik analisis datanya menggunakan 1) Reduksi Data (*Data Reduction*), 2) Penyajian Data (*Data Display*), 3) Penarikan Kesimpulan (*Conclusion Drawing/Verification*). Subyek penelitian ini adalah pemuda karang taruna pamekar dan masyarakat sekitarnya.

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah: (1) Bagaimana Peran Karang Taruna Dalam Pengembangan Masyarakat Melalui Budidaya Pepaya (2) Apa hasil Pengembangan yang Dilakukan Karang Taruna Melalui Budidaya Pepaya. Untuk mendapatkan jawaban diatas, maka peneliti menggunakan jenis penelitian kualitatif deskriptif untuk menggambarkan keadaan objek penelitian. Dan menggunakan teknik pengumpulan data berupa teknik observasi, dokumentasi dan wawancara. Kemudian menggunakan analisis data yang dikemukakan oleh *Miles and Huberman* seperti teknik reduksi data, penyajian data kemudian verifikasi data kesimpulan.

Hasil dari penelitian menunjukkan bahwa: (1) Peran karang Taruna Pamekar Yang Melalui Budidaya Pepaya merujuk kepada empat tahapan. Yaitu: *pertama* Peran fasilitatif, *Kedua* Peran Pendidikan, *Ketiga* Peran Perwakilan dan *Keempat* Peran Keterampilan Teknik. Dimana karang taruna melakukan pemberdayaan melalui peranan tersebut. (2) Hasil dari peran karang taruna dalam pemberdayaan, Masyarakat mampu berpartisipasi dengan kegiatan yang dilakukan oleh pemuda karang taruna melalui budidaya pepaya, tingkat kesejahteraan masyarakat meningkat, terbukanya lapangan pekerjaan bagi para pemuda, desa memiliki identitas yang baik.

Kata kunci: Peran Karang Taruna, Pengembangan Masyarakat.

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	
HALAMAN NOTA PEMBIMBING.....	i
HALAMAN PERNYATAAN	ii
KATA PENGANTAR	iii
PERSEMBAHAN	iv
MOTTO.....	v
ABSTRAK	vi
DAFTAR ISI.....	vii
DAFTAR TABEL.....	viii
DAFTAR GAMBAR	ix
BAB I	PENDAHULUAN
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	3
C. Tujuan Penelitian	3
D. Manfaat Penelitian	4
E. Tinjauan Pustaka	4
F. Metode Penelitian.....	9
1. Jenis dan Pendekatan Penelitian	9
2. Definisi Konseptual.....	11
3. Sumber dan Jenis Data.....	12
4. Teknik Pengumpulan Data.....	12
5. Teknik Analisis Data.....	13
G. Sistematika Penulisan.....	15
BAB II	KERANGKA TEORI

A. Peran.....	18
1. Pengertian Peran.....	18
2. Tujuan Peran	20
3. Fungsi Peran.....	21
4. Macam-macam Peran.....	23
5. Aspek-aspek Peran	27
B. Karang Taruna.....	27
1. Pengertian Karang Taruna.....	29
2. Tujuan Karang Taruna	30
3. Fungsi Karang Taruna.....	31
4. Strategi Karang Taruna	31
C. Pengembangan Masyarakat.....	32
1. Pengertian Pengembangan Masyarakat.....	32
2. Tujuan Pengembangan Masyarakat	34
3. Fungsi Pengembangan Masyarakat.....	35
4. Prinsip Pengembangan Masyarakat	36
5. Proses Pengembangan Masyarakat	39

BAB III GAMBARAN UMUM OBYEK DAN HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Umum Desa Sambung	42
1. Letak Geografis Desa Sambung	42
B. Profil Karang Taruna.....	47
1. Terbentuknya Karang Taruna.....	47
2. Sejarah Karang Taruna Pamekar	48
3. Tujuan Karang Taruna.....	49
4. Visi Dan Misi Karang Taruna	50
5. Struktur Organisasi dan Susunan Karang Taruna	51
6. Program Kegiatan Karang Taruna.....	54
C. Peran Karang Taruna Pamekar Dalam Pengembangan Masyarakat Melalui Budidaya Pepaya	55
1. Peningkatan Kesadaran	55

	D. Hasil Peran Karang Taruna Pamekar Dalam Pengembangan Masyarakat Melalui Budidaya Pepaya	57
BAB IV	ANALISIS PERAN KARANG TARUNA PAMEKAR DALAM PENGEMBANGAN MASYARAKAT MELALUI BUDIDAYA PEPAYA DI DESA SAMBUNG KECAMATAN GAJAH KABUPATEN DEMAK	
	A. Peran Karang Taruna Pamekar dalam Pengembangan Masyarakat Melalui budidaya Pepaya.....	59
	B. Analisis Hasil Pengembangan Yang Dilakukan Oleh Karang Taruna Pamekar Melalui Budidaya Pepaya	60
BAB V	PENUTUP	
	A. Kesimpulan.....	63
	B. Saran.....	65
DAFTAR PUSTAKA		
LAMPIRAN-LAMPIRAN		
DAFTAR RIWAYAT HIDUP		

DAFTAR TABEL

- A. Tabel 1. Jumlah Penduduk Menurut Umur
- B. Tabel 2. Jumlah Penduduk Menurut Tingkat Pendidikan
- C. Tabel 3. Jumlah Penduduk Menurut Kepercayaan
- D. Tabel 4. Jumlah Penduduk Menurut Mata Pencaharian
- E. Tabel 5. Susunan Pengurus Karang Taruna

DAFTAR GAMBAR

- A. Gambar 1. Peta Desa Sambung
- B. Gambar 2. Struktur Organisasi Karang Taruna

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pemuda merupakan generasi penerus bangsa, dimana sosok pemuda diharapkan dapat melanjutkan perjuangan dari generasi sebelumnya. Suatu bangsa pastinya memiliki harapan yang besar agar pada masa yang akan datang para pemuda dapat menjadikan bangsa Indonesia ini bangsa yang lebih maju. Hal tersebut diperkuat dengan pendapat bahwa pemuda merupakan lapisan eksponensial bangsa, yang berjumlah 30% dari jumlah seluruh Indonesia dan merupakan lapisan yang penuh dengan dinamis, vitalitas heroisme (Surakhman, 1980: 4). Oleh karena itu para pemuda memiliki beban untuk mewujudkan harapan dan cita-cita bangsa dari generasi sebelumnya.

Peranan pemuda atau generasi muda sebagai pilar, penggerak, dan pengawal jalannya reformasi dan pembangunan sangat diharapkan. Generasi muda adalah remaja yang nantinya akan menjadi tunas harapan dan modal pembangunan bangsa yang akan datang (Damayanty, 2012: 3). Menurut Kurniasi (2008: 27) generasi muda atau pemuda adalah penduduk yang berusia 15-35 tahun, yaitu mereka yang idealkan sebagai sosok pembaharuan. Jadi, generasi muda atau pemuda adalah remaja yang mempunyai daya pikir kreatif, inovatif, semangat, dan berani menyongsong pembangunan bangsa di masa yang akan datang. Melalui generasi atau pemuda terlahir inspirasi untuk mengatasi berbagai kondisi dan masalah yang ada. Sehingga dengan demikian para pemuda seharusnya memiliki semangat untuk berubah dan kemampuan untuk melakukan perubahan. Karena pembangunan suatu bangsa harus didasarkan oleh pemudanya. Oleh sebab itu proses kehidupan yang dialami oleh para pemuda di Indonesia itulah yang setiap hari baik di lingkungan keluarga, sekolah, maupun masyarakat membawa pengaruh yang besar pula dalam membina sikap untuk hidup dikalangan masyarakat.

Terdapat banyak definisi tentang pemuda, baik definisi secara fisik ataupun psikis tentang siapa figure yang pantas disebut pemuda serta apakah pemuda selalu diassikan dengan semangat dan usia. Menurut Taufik Abdulah (1999: 6) pemuda adalah individu dengan karakter yang dinamis, bahkan bergejolak dan optimis namun belummiliki pengendalian emosi yang stabil. Pemuda menghadapi masa perubahan sosial maupun kultural. Menurut Mukhlis (200: 1) “pemuda suatu generasi yang dipundaknya dibebani bermacam-macam harapan, terutama darigenerasi lainnya. Hal ini dapat dimengerti karena pemuda diharapkan sebagai generasi penerus, generasi yang harus mengisi dan melangsungkan estafet pembangunan secara berkelanjutan. Allah SWT telah menjadikan masyarakat islami sebagai suatu masyarakat yang menyuruh supaya berbuat yang *ma'ruf* dan mencegah dari yang *munkar* seperti dijelaskan dalam Al-Quran surat Ali Imran ayat 104:

وَلْتَكُنْ مِنْكُمْ أُمَّةٌ يَدْعُونَ إِلَى الْخَيْرِ وَيَأْمُرُونَ بِالْمَعْرُوفِ وَيَنْهَوْنَ عَنِ الْمُنْكَرِ وَأُولَئِكَ هُمُ الْمُفْلِحُونَ ﴿١٠٤﴾

Artinya: *Dan hendaklah ada di antara kamu segolongan umat yang menyeru kepada kebajikan, menyuruh kepada yang ma'ruf dan mencegah dari yang munkar; merekalah orang-orang yang beruntung.*

Selain ayat diatas, dalam perspektif lingkungan Al-Qur'an juga telah dijelaskan bahwa alam ini diciptakan Allah dalam keadaan seimbang, yakni dalam Q.S. Al-Mulk [67]: 3

الَّذِي خَلَقَ سَبْعَ سَمَاوَاتٍ طِبَاقًا مَّا تَرَى فِي خَلْقِ الرَّحْمَنِ مِنْ تَفَوتٍ فَارْجِعِ الْبَصَرَ هَلْ تَرَى مِنْ فُتُورٍ ﴿٣﴾

Artinya: *Yang telah menciptakan tujuh langit berlapis-lapis. Kamu sekali-kali tidak melihat pada ciptaan Tuhan yang Maha Pemurah sesuatu yang tidak seimbang. Maka lihatlah berulang-ulang, adakah kamu lihat sesuatu yang tidak seimbang.*

Melihat pada realita saat ini, manusia terkadang lupa diri dan tidak ingat tujuan hidup, serta hendak kemana setelah ia mati. Akibatnya, ia berbuat semena-

mena tanpa kendali, tidak dapat membedakan man perbuatan yang harus dilakukan dan mana yang harus dihindari. Sesungguhnya, keadaan seperti ini dapat dihindari atau dikurangi bila ada segolongan orang yang melakukan amar ma'ruf nahi munkar (Departemen Agama RI, 2010: 143).

Selain sebagai tempat tinggal, bumi juga menyediakan semua kebutuhan makhluk di dalamnya. Oleh karena itu sudah sepatutnya manusia sebagai kholifah fil ardli mensyukuri nikmat tersebut. Diantara cara mensyukuri nikmat sang pencipta tentu saja dengan menggunakannya secara bijak (tidak melampaui batas) dan merawatnya agar alam, lingkungan hidup manusia tetap lestari, tetap seimbang sehingga nikmat tersebut juga bisa dirasakan oleh generasi berikutnya (Da'i Robbi. 2016: 56). Dari ayat diatas penulis dapat menyimpulkan bahwa Allah telah menciptakan bumi serta segala isinya dalam bentuk yang seimbang. Bumi yang kita tempati tidak lepas dari segala ketersediaan sumber potensi alam yang ada. Semua ketersediaan itu tidak menutup kemungkinan jika suatu saat akan habis ataupun punah. Kita sebagai manusia hanya bisa berusaha untuk melestarikannya agar dapat terus menerus ada hingga kehidupan selanjutnya.

Menurut Undang-undang Nomor 40 Tahun 2009 tentang kepemudaan pasal 1 ayat (1), mendefinisikan bahwa “ Pemuda adalah warga negara Indonesia yang memasuki priode penting pertumbuhan dan perkembangan yang berusia 16 (enam belas) sampai 30 (tiga puluh) tahun”.

Sekarang ini banyak organisasi kepemudaan yang dapat dijadikan sebagai wadah pengembang nilai karakter pada pemuda. Contohnya seperti organisasi-organisasi keagamaan seperti remaja masjid, ataupun organisasi lain seperti perkumpulan pemuda pecinta alam ataupun organisasi ysg berdiri di suatu wilayah tertentu seperti di kecamatan, kelurahan ataupun di suatu dukuh atau RT seperti organisasi kepemudaan karang taruna.

Salah satu upaya dalam menanggulangi hal tersebut adalah dengan membangun sebuah organisasi untuk mencapai kehidupan yang lebih baik. Dengan budidaya pepaya masyarakat bisa memanfaatkan potensi yang ada.

Hal ini membawa proses perubahan yang ada di Desa Sambung Kecamatan Gajah Kabupaten Demak, yang digagas oleh para remaja Karang Taruna.

Menurut Ketua Karang Taruna Dharmadi, di Desa Sambung. Melihat jumlah potensi SDM yang cukup banyak dan berawal dari sebuah kejenuhan dalam kegiatan rutinitas yang kurang memiliki dampak panjang bagi kehidupan sosialnya. Akhirnya dibentuklah sebuah Karang Taruna yang diberi nama Pamekar dan melahirkan ide-ide usaha Karang Taruna yaitu memanfaatkan lahan kosong untuk budidaya pepaya. Sebagai upaya dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat dan remaja sekitar, khususnya di Desa Sambung perlu adanya pembaharuan dan pemikiran yang matang untuk generasi muda dalam pemberdayaan masyarakat melalui kegiatan yang diadakan oleh Karang Taruna.

Penanaman pepaya dilakukan oleh beberapa swadaya pemuda dengan akad bagi hasil. Bermodalnya kepercayaan, ketua Karang Taruna beserta anggota bermusyawarah untuk membicarakan adanya budidaya pepaya, yang nantinya hasil dari pepaya dibagi rata oleh pengelola (wawancara dengan ketua karang taruna Dharnadi, 10 juli 2019). Berdasarkan informasi yang didapat bahwa dengan adanya budidaya pepaya, masyarakat dan pemuda bisa lebih mudah menyalurkan aspirasi dan bertukar pendapat untuk meningkatkan kemandirian dan kesejahteraan masyarakat Desa Sambung.

Melalui partisipasi masyarakat adanya kebersamaan atau saling membantu sumbangan untuk kepentingan dan masalah-masalah bersama yang tumbuh dari kepentingan dan perhatian individu warga masyarakat itu sendiri. Partisipasi dalam hal ini adalah hasil kesepakatan sosial dengan warga akan arah perubahan sosial yang diharapkan oleh masyarakat (Hasim, 2009: 23).

Golongan muda sering disebut sebagai golongan Masyarakat yang mempunyai tenaga dan semangat yang pedoman dasar karang taruna adalah organisasi sosial ke Masyarakatan sebagai wadah dan sarana pengembangan setiap anggota masyarakat yang tumbuh dan berkembang atas dasar kesadaran dan tanggung jawab sosial, untuk Masyarakat terutama generasi muda di wilayah

desa/kelurahan terutama bergerak dibidang usaha kesejahteraan sosial (Winardi, 2009: 8-12).

Berdasarkan latar belakang tersebut peneliti menarik untuk mengkaji secara lebih mendalam mengenai “Peran Karang Taruna Pamekar Dalam Pengembangan Masyarakat Melalui Budidaya Pepaya di Desa Sambung Kecamatan Gajah Kabupaten Demak”

B. Rumusan Masalah

1. Bagaimana peran karang taruna Pamekar dalam pengembangan masyarakat melalui budidaya pepaya di Desa Sambung Kecamatan Gajah Kabupaten Demak?
2. Apa hasil pengembangan masyarakat yang dilakukan karang taruna melalui budidaya pepaya di Desa Sambung Kecamatan Gajah Kabupaten Demak?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas adapun tujuan ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui peran karang tarunapamekar dalam pengembangan masyarakat melalui budidaya pepaya di Desa Sambung Kecamatan Gajah Kabupaten Demak.
2. Untuk mengetahui bagaimana hasil pengembangan yang dilakukan karang taruna pamekar melalui budidaya pepaya di Desa Sambung Kecamatan Gajah Kabupaten Demak.

D. Manfaat Penelitian

Dari tujuan yang telah dipaparkan, manfaat yang diharapkan dari penelitian ini antara lain:

1. Secara Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat mengembangkan dalam bidang keilmuan mengenai peran karang taruna dalam budidaya pepaya di Desa Sambung Kecamatan Gajah Kabupaten Demak, serta hasil dari penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai acuan dan bahan pertimbangan untuk penelitian yang akan datang.

2. Secara Praktis

Penelitian ini diharapkan dapat membawa manfaat bagi masyarakat umum, pembaca, dan penulis lain sekaligus sebagai informasi dalam mengembangkan penelitian lebih lanjut dalam karya ilmiah yang bermanfaat.

E. Tinjau Pustaka

Tinjauan pustaka merupakan informasi dasar penulis digunakan dalam menyusun penelitian ini dan untuk menghindari penulisan yang sama, maka penulis menyajikan beberapa rujukan yaitu:

Pertama skripsi oleh Siska Adi, *Peran Karang Taruna Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Sosial Masyarakat (Studi Kasus Di Desa Bangsri Kecamatan Karangpandan Kabupaten Karanganyar)*, tahun penelitian 2013. Penelitian ini menggunakan sumber data dai informan yakni masyarakat di Desa Bangsri, Ketua karang taruna, anggota karang taruna dan dokumentasi. Metode penelitian ini, yaitu menggunakan teknik analisis interaktif. Analisis interaktif digunakan untuk membandingkan data yang diperoleh dari observasi, wawancara dan mengkaji dokumen. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa implementasi peran karang taruna dalam meningkatkan kesejahteraan sosial masyarakat dusun ngipik Desa Bangsri Kecamatan Karangpandan Kabupaten Karanganyar. Karang taruna adalah organisasi kepemudaan di Indonesia, merupakan wadah pengembangan generasi muda yang tumbuh atas dasar kesadaran dan rasa tanggung jawab sosial dari, oleh dan untuk masyarakat khususnya diwilayah desa atau kelurahan dan komunitas sosial sederajat, yang terutama bergerak dibidang

kesejahteraan sosial. Kerjasama masyarakat dengan anggota Karang Taruna yang terjalin cukup demokratis sehingga karang taruna mampu meningkatkan kesejahteraan sosial masyarakat di dusun Ngipik Desa Bangsri Kecamatan Karangpandan Kabupaten Karanganyar.

Kedua Jurnal oleh Agus Satmoko Adi, *Peran Karang Taruna Dalam Pembinaan Remaja Di Dusun Candi Desa Candinegoro Kecamatan Wonoayu Kabupaten Sidoarjo*, tahun penelitian 2014. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan bagaimana peran karang taruna dalam pembinaan perilaku remaja. Penelitian ini merupakan metode kualitatif deskriptif. Sampel dalam penelitian ini diambil secara random sampling yakni sebesar 60 remaja. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui angket dan dokumentasi. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa karang taruna adalah salah satu wadah pembinaan dan pengembangan generasi muda yang tumbuh atas kesadaran dan rasa tanggung jawab sosial untuk masyarakat terutama generasi muda di wilayah desa atau kelurahan, bergerak terutama dalam bidang kesejahteraan sosial. Sesuai analisis pengolahan data peran karang taruna dalam pembinaan perilaku remaja di dusun candi sangat tinggi akan tetapi masih perlu peningkatan dalam pengetahuan untuk membina remaja agar sesuai dengan harapan yang diprogramkan sejak awal, sehingga diperlukan kerjasama yang baik antara pengurus, anggota dan perangkat dusun agar dapat menciptakan remaja yang berkualitas dan dapat diandalkan di lingkungan masyarakat terutama bangsa dan negara. Oleh karena itu, kondisi ini perlu dijalin kerjasama yang baik antara pemerintah masyarakat, lembaga, pendidikan dan departemen pemerintah yang memiliki program kepemudaan dan generasi muda serta semua pihak untuk menggerakkan sumber-sumber dana, fasilitas guna membantu kelancaran kegiatan pembinaan dan pengembangan generasi muda. Khususnya untuk dusun candi perlu ada forum komunikasi yang bersifat kekeluargaan antara pemuda dan tokoh masyarakat, pemuka agama, perangkat dusun sehingga kesamaan gerak dalam melakukan aktivitas pembinaan generasi muda.

Ketiga Jurnal oleh Elisa Nur Cahyati dan Listyaningsih, *Peran Karang Taruna Dalam Mengurangi Pengangguran Pemuda di Desa Plesungan Kecamatan Kapas Kabupaten Bojonegor*, Tahun peneliti 2015. Yang bertujuan (1) untuk menggambarkan peran karang taruna dalam mengurangi pengangguran di Desa Plesungan, (2) untuk mendeskripsikan kendala apa yang di hadapi karang taruna dalam mengurangi pengangguran pemuda, (3) dan menganalisis solusi kendala dalam menurangi pengangguran pemuda di Desa Plesungan Kecamatan Kapas Kabupaten Bojonegoro. Hasil dalam penelitian ini adalah menunjukkan bahwa (1) peran karang taruna dalam mengurangi pengangguran dilakukan melalui upaya penyadaran, pemberdayaan, dan pengembangan. Upaya penyadaran dilakukan dengan cara sosialisasi program kerja dengan mengajak pemuda melalui media sosial, madding, dan kegiatan yang menarik. (2) Hambatan dari karang taruna mitra yaitu permodalan dan lahan. (3) Solusi terhadap masalah permodalan dilakukan dengan cara mengajukan proposal permohonan dana kepada Dinas Sosial dan perusahaansetempat.

Keempat Jurnal oleh Riria Arifianto, *Peran Karang Taruna Dalam Pemberdayaan Pemuda Melalui Pelatihan Karawitan Gamelan Jawa Dusun Plumbon Kelurahan Ngadirejo Kecamatan Eromoko Wonogiri*, tahun penelitian 2017. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif yaitu penelitian yang berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang yang berperilaku yang dapat diamati yang diarahkan pada latar dan individu secara holistic (utuh). Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Karang Taruna sebagai media artinya mampu menjadi perantara atau pengantar yang baik untuk meneruskan informasi untuk anggota pelatihan dalam program peatihan karawitan gamelan jawa ini. Karang taruna mampu melaksanakan tanggung jawab dan perannya sesuai dengan kapasitasnya sebagai organisasi kepemudaan yang menyelenggarakan program pemberdayaan pelatihan melalui karawitan galeman jawa. Akan tetapi, karan taruna memiliki faktor penghambat. Hambatan utama karang taruna dalam menciptakan pemberdayaan pemuda yaitu faktor keterbatasan waktu sehingga

pemuda kurang mampu untuk berlatih karawitan gamelan yang memadai dalam meningkatkan keterampilan pemuda. Maka berbagai kelemahan yang dihadapi dalam upaya untuk mengoptimalkan peran karang taruna untuk menciptakan pemberdayaan pemuda agar dapat dilakukan dengan baik.

Kelima Jurnal oleh Diana Setiyawati dari Fakultas Psikologi Universitas Gajah Mada Yogyakarta. *Peran Karang Taruna Dalam Pemberdayaan Penyandang Disabilitas Di Desa Karangpatihan, Kabupaten Ponorogo Dan Implikasinya Terhadap Ketahanan Ekonomi Keluarga*. Tahun penelitian 2017. Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kualitatif dengan teknik pengumpulan data melalui: wawancara, observasi, dan dokumentasi dengan teknik triangulasi. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa peran yang dilakukan oleh Karang Taruna berkaitan dalam pemberdayaan penyandang disabilitas yakni: (1) Peran Karang Taruna sebagai fasilitator dan kordinator. Karang Taruna dalam kegiatan pemberdayaan berperan sebagai professional atau tenaga ahli yang bertugas memfasilitasi sekaligus mendampingi pada setiap proses pemberdayaan. (2) Peran Karang Taruna sebagai agen perubahan (*Agent of Change*). Kegiatan yang selama ini telah dijalankan Karang Taruna Desa Karangpatihan mampu mengubah kebiasaan yang ada dalam masyarakat yaitu, terbukanya kesempatan pemuda untuk menyampaikan gagasan kepada forum desa, pemuda menjadi pengagas dibangunnya kegiatan-kegiatan pemberdayaan bagi warga disabilitas dan pemuda dapat mendorong warga untuk ikut serta dalam kegiatan pemberdayaan. Dengan adanya pemberdayaan penyandang disabilitas yang awalnya tidak memiliki kesempatan kerja maupun diberdayakan sehingga memiliki penghasilan dari kegiatan tersebut. Namun di sisi lain, kemandirian ekonomi yang tercipta dari kegiatan pemberdayaan belum mampu berpengaruh terhadap ketahanan ekonomi keluarga. Pendapatan penyandang disabilitas yang berasal dari luar pemberdayaan maupun dari pemberdayaan ketika dikonversikan dengan standar kemiskinan. Adapun kontribusi dari penyandang disabilitas yang belum berkeluarga tidak mampu menopang

kehidupannya sendiri. Hal ini mengakibatkan kondisi keluarga penyandang disabilitas masih rentan terhadap ancaman, gangguan dan hambatan yang berasal dari luar maupun dalam yang diakibatkan ketidakmampuan untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari.

Dari kelima penelitian di atas terdapat persamaan dan perbedaan. Persamaannya adalah peran dari pada karang taruna ini sama untuk meningkatkan tingkat kesejahteraan sosial masyarakat dan mengurangi angka pengangguran pada remaja. Kemudian perbedaannya adalah melalui cara atau program yang dilakukan oleh tiap karang taruna dalam meningkatkan kesejahteraan dan kemandirian bagi masyarakatnya.

Pentingnya membawa sebuah perubahan melalui karang taruna dalam pengembangan masyarakat, hal ini dapat di lihat bagaimana karang taruna membawa perubahan melalui program untuk masyarakat sekitarnya. Dimana akan dibahas melalui Budidaya papaya Desa Sambung Kecamatan Gajah Kabupaten Demak.

F. Metode Penelitian

Setiap kegiatan ilmiah supaya lebih terarah dan rasional maka diperlukan suatu metodologi yang sesuai dengan obyek yang dikaji. Metode penelitian sendiri dapat diartikan sebagai suatu pengkajian dalam mempelajari peraturan-peraturan yang terdapat dalam penelitian (Usman dan Akba, 2008: 42). Adapun metodologi yang digunakan dalam skripsi ini adalah:

1. Jenis dan Pendekatan Penelitian

a. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang digunakan untuk meneliti pada kondisi yang alamiah, (sebagai lawannya adalah eksperimen) dimana peneliti adalah sebagai instrument kunci, teknik pengumpulan data dilakukan secara triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif

dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna dari pada generalisasi (Sugiyono, 2016: 9).

Penelitian kualitatif (*qualitative research*), yaitu suatu prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis dari orang dan perilaku yang diamati, dan merupakan penelitian yang menghasilkan penemuan-penemuan yang tidak dapat dicapai bila dengan menggunakan rumusan-rumusan statistik (pengukuran) (Moeloeng, 1993: 3).

Spesifikasi ini didasarkan pada sifat dan berlakunya penelitian kualitatif yang diantaranya adalah untuk meneliti tentang kehidupan masyarakat, sejarah, tingkah laku, dan persoalan-persoalan sosial lainnya, maka data yang dikumpulkan adalah berupa kata-kata dan bukan angka-angka dan laporan penelitian ini akan berisi kutipan data-data real dilapangan untuk memberi gambaran penyajian laporan tersebut (Moloeng, 1993: 11). Penelitian ini akan mendeskripsikan menganalisis pada peran karang taruna melalui budidaya pepaya dalam pengembangan masyarakat. Jadi, spesifikasi penelitian ini ada deskriptif analisis.

b. Pendekatan Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan sosiologis. Pendekatan sosiologis adalah suatu pendekatan yang mempelajari tatanan kehidupan bersama dalam masyarakat dan menyelidiki ikatan-ikatan antara manusia yang menguasai hidupnya. Pendekatan sosiologis dalam penelitian sangat dibutuhkan sebagai upaya membaca gejala sosial yang sifatnya kecil, pribadi hingga kepada yang bersifat besar (Sainuddin, 2016: 28-29). Pendekatan yang bertujuan untuk menggambarkan gejala-gejala masalah sosial masyarakat dan mengumpulkan data atau informasi yang disusun dan dijelaskan serta dianalisis.

2. Definisi Konseptual

Untuk menghindari terjadinya penafsiran yang keliru dari pembaca dan untuk memudahkan pemahaman terhadap makna yang tergantung dalam topic penelitian ini, maka penulis memberikan beberapa pengertian terhadap kata yang dianggap tidak perlu, yaitu:

a. Peran

Peran merupakan suatu perilaku atau tindakan. Secara etimologi peran adalah pola perilaku yang diharapkan dapat menyertai suatu status atau bagian suatu fungsi seseorang dalam kelompok atau pranata. Dalam hal ini peran merupakan suatu keterlibatan seseorang ataupun kelompok dalam mengembangkan ekonomi masyarakat.

b. Karang Taruna

Karang taruna yang dimaksud adalah aktivitas yang dilakukan oleh para remaja dalam mengembangkan masyarakat di Desa Sambung dengan mengikutsertakan masyarakat untuk menjelankan program-program dari remaja karang taruna.

c. Pengembangan Masyarakat

Pengembangan masyarakat yang dimaksud adalah program-program yang diterima masyarakat dengan adanya pengembangan masyarakat yang dilakukan oleh karang taruna.

3. Sumber dan Jenis Data

Sumber dan jenis data dalam penelitian ini meliputi data primer dan skunder meliputi:

a. Data Primer

Merupakan data yang diperoleh langsung dari subyek penelitian dengan menggunakan alat pengukur atau alat pengambilan data langsung pada subyek sebagai informasi yang di cari (Azwar, 2005: 90). Dalam penelitian ini yang menjadi sumber dan primer

adalah sumber data yang digali langsung dari ketua karang taruna, anggota, kepala desa beserta masyarakat di Desa Sambung Kecamatan Gajah Kabupaten Demak dan dokumen-dokumen atau catatan-catatan yang berkenaan dengan praktek manajemen yang diterapkan.

b. Data Sekunder

Data sekunder merupakan data penelitian yang diperoleh peneliti secara tidak langsung melalui media perantara (diperoleh dan dicatat oleh pihak lain) (Azwar, 2005: 128). Dalam penelitian ini yang menjadi sumber data sekunder adalah bukti (buku, jurnal ilmiah dan artikel, majalah, koran, foto-foto kegiatan, dan lain-lain), catatan dan laporan historis yang telah tersusun dalam arsip (data dokumen) yang dipublikasikan.

4. Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian kualitatif teknik pengumpulan data adalah langkah paling strategi dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi sebagai berikut:

a. Observasi

Observasi merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara mengadakan penelitian secara teliti, serta pencatatan secara sistematis (Arikunto, 2002: 143).

Menurut Creswel (2011: 267) observasi kualitatif merupakan observasi yang dilakukan dengan cara penelitian langsung turun ke lapangan untuk mengamati perilaku dan aktivitas yang dilakukan individu-individu di lokasi penelitian dengan mengamati berbagai peristiwa yang berkaitan dengan peran karang

taruna dalam budidaya pepaya di Desa Sambung Kecamatan Gajah Kabupaten Demak.

b. Wawancara

Wawancara merupakan salah satu teknik yang dapat digunakan untuk mengumpulkan data penelitian. Secara sederhana dapat dikatakan bahwa wawancara adalah suatu kejadian satu suatu proses interaksi antara pewawancara dan narasumbernya melalui wawancara langsung dengan informan atau *face to face relation* (Bimo Walgito, 1987). Peneliti mewawancarai Bapak Darhim yaitu ketua karang taruna di Desa Sambung.

c. Dokumentasi

Dokumentasi adalah cara mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen, rapat, agenda dan sebagainya (Arikunto, 2002: 136). Metode dokumentasi ini digunakan untuk mengumpulkan data yang berkaitan dengan Peran Karang Taruna Melalui Budidaya Pepaya Dalam Pengembangan Masyarakat Didesa Sambung Kecamatan Gajah Kabupaten Demak.

5. Teknik Analisis Data

Analisis data dalam penelitian ini menggunakan model interaksi yang terdiri dari tiga alur kegiatan yang terjadi secara bersamaan setelah masa pengumpulan data yaitu: reduksi data, penyajian data, dan menarik kesimpulan atau verifikasi (Sugiyono, 2014).

Menurut Miles dan Huberman (sebagaimana dikutip oleh Sugiyono, 2014) ada tiga tahap analisis data yaitu:

a. *Data Reduction* (Reduksi Data)

Reduksi data adalah merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal penting, dicari tema dan polanya.

Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas, dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya, dan mencarinya bila diperlukan.

b. *Data Display* (Penyajian Data)

Setelah data direduksi, maka langkah selanjutnya adalah mendisplaykan data. Penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan, antar kategori, dan sejenisnya. Dengan demikian akan memudahkan peneliti untuk memahami apa yang terjadi, merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah dipahami tersebut. Pada tahap ini peneliti menyajikan data yang berkaitan dengan Peran Karang Taruna Melalui Budidaya Pepaya Dalam Pengembangan Masyarakat.

c. *Conclusion Drawing* atau *Verification* (Kesimpulan)

Tahap selanjutnya adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Verifikasi (*Verification*) adalah menjawab rumusan masalah yang dirumuskan sejak awal, tetapi juga bisa tidak, karena masalah dan rumusan masalah dalam penelitian ini bersifat sementara dan akan berkembang setelah penelitian dilapangan. Pada tahap ini, penelitian diharapkan dapat menjawab rumusan penelitian lebih jelas tentang Peran Karang Taruna Melalui Budidaya Pepaya Dalam Pengembangan Masyarakat.

G. Sistematika Penulisan

Untuk dapat dipahami urutan dan pola berpikir dari tulisan ini, maka disusun setiap bab merefleksikan muatan isi yang satu sama lain saling melengkapi. Untuk itu, disusun sistematika sedemikian rupa sehingga dapat tergambar kemana arah dan tujuan dari tulisan ini:

BAB I PENDAHULUAN

Bab ini berisi pendahuluan yang meliputi latar belakang, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, metode penelitian dan sistematika penulisan dan jenis data, teknik penulisan data dan teknik analisis data. Selanjutnya bab pendahuluan ditutup dengan sistematika penulisan.

BAB II LANDASAN TEORI

Bab ini akan membahas tentang kerangka teori dalam proposal ini. Berisi tentang pengertian peran, pengertian karang taruna, tujuan karang taruna, pengertian pengembangan masyarakat, prinsip pengembangan masyarakat, model pengembangan masyarakat, strategi pengembangan masyarakat, tujuan pengembangan masyarakat.

BAB III GAMBARAN UMUM OBYEK PENELITIAN

Pada bab ini akan membahas tentang gambaran umum lkasipenelitian meliputi: Letak, Sejarah, Visi – Misi Karang taruna, struktur kepengurusan, potensi, dan program kegiatan karang taruna sebagai objek peran karang taruna dalam budidaya pepaya melalui pengembangan masyarakat di Desa Sambung Kecamatan Gajah Kabupaten Demak.

BAB IV ANALISIS

Dalam bab ini membahas tentang analisa hasil mengenai tahapan peran karang taruna Pamekar dalam budidaya papaya di Desa Sambung Kecamatan Gajah Kabupaten Demak dan faktor pendukung dan penghambat peran karang taruna dalam budidaya papaya.

BAB V PENUTUP

Bab ini terdiri kesimpulan dan saran atau rekomendasi dari hasil penelitian.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. PERAN

a. Pengertian Peran

Menurut Widodo (2001: 71) kata peran mempunyai arti laku, hal yang berlaku atau bertindak yang diharapkan dimiliki seseorang yang mempunyai kedudukan dalam masyarakat. Sedangkan dalam kedudukan (status) peran merupakan aspek yang dinamis, apabila seseorang melakukan hak dan kewajibannya sesuai dengan kedudukannya. Maka ia menjalankan suatu peranan dalam hal ini Karang taruna adalah organisasi yang memiliki kekuasaan untuk menerapkan hukum diwilayah tertentu (Soekanto, 1999: 33).

Sedangkan menurut Soerjono (2014: 210) Menjelaskan bahwa peranan (*role*) merupakan aspek dinamis kedudukan. Apabila seseorang melaksanakan hak dan kewajibannya sesuai dengan kedudukannya, maka dia telah menjalankan suatu peranan. Tidak ada peranan tanpa kedudukan atau kedudukan tanpa peranan. Pentingnya peranan adalah mengatur perilaku seseorang. Orang yang bersangkutan akan menyelesaikan perilaku sendiri dengan orang-orang sekelompoknya.

Peranan yang melekat pada seseorang harus dibedakan dengan posisi dalam pergaulan kemasyarakatan. Seseorang dalam masyarakat yaitu (*Social-Position*) merupakan unsure statis yang menunjukkan tempat individu pada sebuah organisasi masyarakat. Peranan ini menunjuk pada fungsi, penyesuaian diri dan sebagai suatu proses. Hal ini mencakup tiga hal peranan yaitu:

1. Peranan meliputi norma-norma yang dihubungkan dengan posisi atau tempat seseorang dalam masyarakat. Peranan dalam arti ini merupakan rangkaian peraturan-peraturan yang membimbing seseorang dalam kehidupan masyarakat.

2. Peranan merupakan suatu konsep tentang apa yang dapat dilakukan oleh individu dalam masyarakat sebagai organisasi.
3. Peranan juga dapat dikatakan sebagai perilaku individu yang penting bagi struktur sosial masyarakat (Soekanto, 2015:211).

Sedangkan Widiatmaka (2016) menjelaskan, Pada pasal 1 ayat (1) bahwa pemuda adalah warga negara Indonesia yang memasuki periode penting pertumbuhan dan perkembangan yang berusia 16 (enam belas) sampai 30 (tiga puluh) tahun. Pembangunan karakter pemuda melalui organisasi pada dasarnya sangat efektif, apabila seluruh rangkaian kegiatannya dapat berjalan dengan maksimal.

Aziz Muslim dalam bukunya membagi peran menjadi 4 yaitu:

1. Peran Fasilitatif

Peran tersebut memberikan kontribusi kepada masyarakat dalam bentuk perubahan untuk meningkatkan kebutuhan masyarakatnya.

2. Peran Pendidikan

Dalam paradigma generasi pemuda, peran ini sangat penting untuk meningkatkan kualitas masyarakat melalui Pendidikan. Melalui peranan ini masyarakat mendapatkan proses pembelajaran seperti pelatihan, membangun kesadaran, dan memberikan pemahaman.

3. Peran Perwakilan

Peran perwakilan dibutuhkan dalam melakukan negosiasi pada saat terjadi perbedaan yang kurang baik dan mengarah pada konflik antara berbagai pihak.

4. Peran Keterampilan Teknik

Peran ini merupakan salah satu peran bagaimana para pemuda atau kelompok memiliki peran dalam mengembangkan dan menerapkan keterampilan yang ada di masyarakat (Aziz, 2009: 70).

Membangun karakter pemuda yang dilakukan organisasi kepemudaan merupakan salah satu peran yang dilakukan oleh organisasi kepemudaan. Undang-undang Nomor 20 Tahun 2009 tentang kepemudaan, pada Pasal 43 menjelaskan bahwa organisasi kepemudaan harus memiliki keanggotaan, kepengurusan, tat laksana kesekretariatan dan keuangan, serta anggaran dasar dan anggaran rumah tangga.

b. Fungsi Peran

Fungsi merupakan seseorang atau kelompok yang berperan mencapai kesejahteraan hidup apabila seseorang dapat melakukan tugas atau peranan sesuai dengan status yang dijalankan untuk mengubah masyarakat secara terancam (Yulia, dkk, 2017: 6).

Menurut Narwoko, dkk (2004: 160) merupakan bahwa peranan memiliki beberapa fungsi bagi individu maupun kelompok. Fungsi tersebut sebagai berikut:

1. Memberi arahan pada proses sosialisasi yaitu seseorang atau individu diberikan arahan untuk dapat hidup bermasyarakat serta mengembangkan kemampuan fungsi-fungsi seseorang dalam masyarakat.
2. Dapat mempersatukan kelompok atau masyarakat, adanya peran diharapkan kelompok atau masyarakat dapat bersatu dan dapat mencapai kepentingan bersama.
3. Perwarisan tradisi, kepercayaan, nilai-nilai, norma-norma dan pengetahuan adalah menanamkan nilai-nilai dan kepercayaan kepada seseorang yang mempunyai fungsi atau tugas pokok dalam masyarakat.
4. Menghidupkan system pengendali dan kontrol sehingga dapat melestarikan kehidupan masyarakat.

c. **Macam-macam Peran**

Dalam proses pemberdayaan masyarakat dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat, peran dibagi menjadi beberapa, antara lain:

1. Peran Sebagai Fasilitator/Penyuluh

Istilah “fasilitator” itu sendiri adalah pekerja atau pelaksana pemberdayaan masyarakat. Sedangkan *lipit* (1958) dan *Rogers* (1983) menyebutnya sebagai agen perubahan “*Change agen*”, yaitu seseorang yang atas anama pemerintah atau lembaga pemberdayaan masyarakat berkewajiban untuk mempengaruhi proses pengambilan keputusan yang dilakukan oleh (calon) penerima manfaat dalam mengadopi inovasi (Mardikanto, 2013: 139).

Kelompok kompetensi umum mencakup unit-unit kompetensi yang berlaku dan dibutuhkan pada semua kelompok fasilitator pemberdayaan masyarakat unit kompetensi kelompok umum meliputi:

- a) Membangun relasi sosial
- b) Mengoptimalkan pemanfaatan sumberdaya masyarakat
- c) Menyadarkan kebutuhan masyarakat
- d) Melaksanakan fasilitasi pembelajaran
- e) Meningkatkan aksesibilitas antar pemaku kepentingan
- f) Membangun visi dan kepemimpinan (Mardikanto, 2013: 145).

2. Peran Sebagai Pendidik

Peran sebaai pendidik melibatkan pemberdaya masyarakat untuk menstimulus dan mendorong proses-proses pemasyarakatan, maka peran-peran pendidikan menuntut pemberdaya masyarakat untuk lebih aktif dalam menyusun agenda. Pemberdaya tidak hanya membantu pelaksana, tetapi juga berperan aktif dalam memberikan masukan secara langsung, sebagai hasil dari penegtahuan, ketrampilan, dan pengalaman (Huraerah, 2018: 155), antara lain:

a) Peningkatan Kesadaran

Peningkatan kesadaran diawali dengan upaya membangun hubungan antar hubungan personal dengan kepentingan politisi, atau kepentingan individual dengan kepentingan structural. Hal ini bertujuan membantu individu melihat permasalahan, impian, aspirasi, penderitaan yang dialami dalam persepektif sosial dan politik yang lebih luas (Isbandi, 2008: 98).

b) Pemberian Informasi

Pelaku perubahan dalam upaya pemberdayaan masyarakat tidak jarang juga harus menyampaikan informasi yang mungkin belum diketahui oleh komunitas sasaran. Membantu memberikan informasi yang relevan kepada masyarakat satu diantara peran penting seorang pelaku perubahan masyarakat (Isbandi, 2008: 103).

c) Pelatihan

Pelatihan merupakan peran pendidik yang paling spesifik karena secara mendasar dapat memfokuskan pada upaya mengajarkan komunitas sasaran untuk melakukan bagaimana cara yangdigunakan bagi mereka secara khusus dan lebih luas lagi bagi komunitasnya (Abu Huraerah, 2008: 149).

3. Peran Sebagai Motivator

Salah satu peran yang paling penting bagi seseorang pekerja masyarakat adalah agar menyediakan dukungan bagi orang-orang yang terlibat didalam berbagai struktur dan aktivitas masyarakat. Hal ini mencakup mengarfimasi penduduk, mengenali dan mengakui nilai-nilai mereka serta nilai kontribusi mereka, member dorongan, menyediakan didi ketika mereka perlu membicarakan sesuatu atau menanyakan berbagai pertanyaan dan nilai sebagainya (JImIfe, 2008: 566).

4. Peran Sebagai Mediator

Keahlian mediasi dan negosiasi melibatkan kemampuan untuk mengintervensi dalam sebuah isu tanpa harus berpihak pada satu sisi: untuk mengakui legitimasi (ke-sah-an)berbagai pandangan yang berbeda dan untuk mendorong orang lain agar melakukan hal yang sama. Untuk menghadapi konflik ini, seorang pekerja masyarakat kadang-kadang harus memainkan peran sebagai mediator. Hal ini mensyaratkan ketrampilan untuk mendengar dan memahami kedua belah pihak, untuk merefleksikan berbagai pola fikir.

d. Aspek-aspek Peran

Aspek merupakan pemunculan atau penginterpretasian gagasan, masalah, situasi, dan sebagainya sebagai pertimbangan yang dilihat dari sudut pandang tertentu. Dalam teori peran biddle dan Thomas membagi teori peran menjadi empat golongan yaitu:

1. Orang-orang yang mengambil bagian dalam interaksi sosial. Dalam sebuah kelompok terdapat beberapa orang yang memiliki jabatan tertentu dimana orang tersebut sangat berpengaruh dalam kelompoknya.
2. Perilaku yang muncul dalam interaksi. Perilaku yang dilakukan oleh orang tertentu mempengaruhi sesuatu sebagai dampak dalam interaksi.
3. Kedudukan orang-orang dalam perilaku
Orang yang memiliki jabatan tertentu dalam sebuah kelompok mempengaruhi perilakunya sebagai pemihak kedudukan.
4. Kaitan antara orang dan perilaku
Orang yang memiliki peran dan yang tidak memiliki peran tentunya berbeda dalam berperilaku. Orang yang memiliki peran lebih berpengaruh terhadap perilakunya sendiri (Sarwono, 2015: 215).

Dalam karangan bukunya Sarwono membagi peran menjadi tiga golongan yaitu:

1. Orang yang berperan

Orang-orang yang mengambil bagian dalam interaksi sosial dapat dibagi dalam dua golongan sebagai berikut:

- a. Aktor atau pelaku, yaitu orang yang sedang berperilaku menurut suatu peran tertentu.
- b. Target (sasaran) atau orang lain, yaitu orang yang mempunyai hubungan dengan aktor dan perilakunya.

Aktor dan target bisa berupa individu ataupun kumpulan individu (kelompok). *Cooley* dan *mead* menjelaskan antara hubungan dan target adalah untuk membentuk identitas aktor (*person*, *ego*, *self*) yang dalam hal ini dipengaruhi oleh penilaian atau sikap orang-orang lain (target) yang telah digeneralisasikan oleh aktor (Sarwono, 2015: 216).

2. Perilaku dalam peran

Biddle dan Thomas membagi dalam empat indikator tentang perilaku dalam kaitannya dengan peran, yaitu:

a. Harapan tentang peran (*expectation*)

Harapan tentang peran adalah harapan-harapan orang lain tentang perilaku yang pantas, yang seharusnya ditunjukkan oleh seorang yang mempunyai peran tertentu.

b. Norma (*norm*)

Norma hanya merupakan salah satu bentuk harapan. Secord dan Backman kemudian membagi jenis-jenis harapan:

- 1) Harapan yang bersifat (*anticipatory*), yaitu keharusan yang menyertai suatu perilaku yang akan terjadi.
- 2) Harapan normative (*role expectation*), keharusan yang menyertai suatu peran.

c. Wujud perilaku dalam peran (*performance*)

Peran diwujudkan dalam perilaku oleh aktor, wujud perilaku dalam hal ini nyata dan bervariasi. Peran dilihat wujudnya dari tujuan dasarnya atau hasil akhirnya, terlepas dari cara mencapai tujuan atau hasil tersebut.

d. Penilaian (*evaluation*) dan sanksi (*sanction*)

Penilaian dan sanksi tidak lepas dari peran., keduanya sangat terkait. Biddle dan Thomas mengatakan penilaian dan sanksi pada harapan masyarakat (orang lain) tentang norma. Penilaian peran dalam teori adalah kesan positif atau negatif yang diberikan oleh masyarakat berdasarkan norma yang berlaku terhadap suatu perilaku yang dilakukan oleh aktor.

3. Kedudukan Perilaku Orang Dalam Peran

Kedudukan adalah sekumpulan orang secara bersama-sama (kolektif) diakui perbedaannya dari kelompok yang lain berdasarkan sifat-sifat yang mereka miliki bersama, perilaku yang sama-sama mereka perbuat dan reaksi orang-orang lain terhadap mereka bersama (Sarwono, 2015: 216-218).

Menurut Hubies (dalam Alghaasyiyah: 2014) bahwa analisis alternatif pemecahan atau pembagian peran perempuan dapat dilihat dari perspektif dalam kaitannya dengan posisinya sebagai manager rumah tangga, partisipan pembangunan dan pekerja pencari nafkah. Jika dilihat dari peran perempuan dalam rumah tangga, maka dapat digolongkan, antara lain:

a. Peran Tradisional

Peran ini merupakan perempuan harus mengerjakan semua pekerjaan rumah, dari membersihkan rumah, memasak, mencuci, mengasuh anak serta segala hal yang berkaitan dengan rumah tangga. Pekerjaan-pekerjaan rumah tangga dalam mengatur rumah serta

membimbing dan mengasuh anak tidak dapat diukur dengan nilai uang. Ibu merupakan figur yang paling menentukan dalam membentuk pribadi anak. Hal ini disebabkan karena anak sangat terikat terhadap ibunya sejak anak masih dalam kandungan.

b. Peran Transisi

Adalah peran perempuan yang juga berperan atau terbiasa bekerja untuk mencari nafkah. Partisipasi tenaga kerja perempuan atau ibu disebabkan karena beberapa faktor, misalnya bidang pertanian, perempuan dibutuhkan hanya untuk menambah tenaga yang ada, sedangkan di bidang industri peluang bagi perempuan untuk bekerja sebagai buruh industri, khususnya industri kecil yang cocok bagi perempuan yang berpendidikan rendah. Faktor lain adalah masalah ekonomi yang mendorong lebih banyak perempuan untuk mencari nafkah.

c. Peran kontemporer

Adalah peran dimana seorang perempuan hanya memiliki peran di luar rumah tangga atau sebagai wanita karier.

Sedangkan menurut Astuti (dalam Alghaasyiyah: 2014) mengenai peran gender perempuan terdiri atas:

1) Peran produktif

Peran produktif pada dasarnya hampir sama dengan peran transisi, yaitu peran dari seorang perempuan yang memiliki peran tambahan sebagai pencari nafkah tambahan bagi keluarganya. Peran produktif adalah peran yang dihargai dengan uang atau barang yang menghasilkan uang atau jasa yang berkaitan dengan kegiatan ekonomi. Peran ini diidentikkan sebagai peran perempuan di sektor publik, contoh petani, penjahit, buruh, guru, pengusaha.

2) Peran domestik

Pada dasarnya hampir sama dengan peran tradisional, hanya saja peran ini lebih menitikberatkan pada kodrat perempuan secara biologis tidak dapat dihargai dengan nilai uang/barang. Peran ini terkait dengan kelangsungan hidup manusia, contoh peran ibu pada saat mengandung, melahirkan dan menyusui anak adalah kodrat dari seorang ibu. Peran ini pada akhirnya diikuti dengan mengerjakan kewajiban mengerjakan pekerjaan rumah.

3) Peran sosial

Peran sosial pada dasarnya merupakan suatu kebutuhan dari para ibu rumah tangga untuk berinteraksi dan mengaktualisasi dirinya dalam masyarakat.

<http://diglib.unila.ac.id/21148/14/BAB%2011.pdf>.

B. KARANG TARUNA

a. Pengertian Karang Taruna

Pengertian Karang Taruna menurut Peraturan Menteri Sosial Republik Indonesia Nomor: 23 Tahun 2013 tentang Pemberdayaan Karang Taruna, Pasal 1 angka (1) menyebutkan bahwa:

“Karang Taruna adalah organisasi sosial kemasyarakatan sebagai wadah dan sarana pengembangan setiap anggota masyarakat yang tumbuh dan berkembang atas dasar kesadaran yang tumbuh dan berkembang atas dasar kesadaran dan tanggung jawab sosial, dan untuk masyarakat terutama generasi muda di wilayah desa atau kelurahan”.

Untuk itu karang taruna harus melaksanakan strategi secara optimal agar mampu membina generasi muda agar menjadi generasi penerus yang berakhlak dan mampu memimpin bangsa di masa yang akan datang.

Direktorat Bina Karang Taruna (2005: 1) menyebutkan bahwa:

1. Karang taruna adalah suatu organisasi sosial, perkumpulan sosial yang dibentuk oleh masyarakat dalam melaksanakan Usaha Kesejahteraan Sosial (UKS).
2. Sebagai wadah pengembangan generasi muda, karang taruna merupakan tempat diselenggarakannya berbagai upaya atau kegiatan untuk meningkatkan dan mengembangkan cipta, rasa, karsa, dan karya generasi muda dalam rangka pengembangan sumber daya manusia (SDM).
3. Karang taruna tumbuh dan berkembang atas dasar adanya terhadap keadaan dan permasalahan di lingkungannya serta adanya tanggung jawab sosial untuk turut berusaha menanganinya. Kesadaran dan tanggung jawab sosial tersebut merupakan modal dasar tumbuh dan berkembangnya karang taruna.
4. Karang taruna tumbuh dan berkembang dari generasi muda, diurus atau dikelola oleh generasi muda dan masyarakat di wilayah desa/kelurahan atau komunitas adat sederajat. Karenanya setiap desa/kelurahan atau komunitas adat sederajat dapat menumbuhkan dan mengembangkan karang tarunanya sendiri.
5. Gerakannya di bidang usaha kesejahteraan sosial berarti bahwa semua upaya program dan kegiatan yang diselenggarakan karang taruna ditunjukkan guna mewujudkan kesejahteraan sosial masyarakat terutama generasi mudanya.

b. Tujuan Karang Taruna

Pembinaan karang taruna diatur dalam permensos 83/HUK/2005 tentang pedoman dasar karang taruna. Menurut tujuan dari karang taruna adalah:

1. Terwujudnya pertumbuhan dan perkembangan kesadaran tanggung jawab sosial setiap generasi muda warga Karang Taruna dalam mencegah, menangkal, menanggulangi dan mengantisipasi berbagai masalah sosial.
2. Terbentuknya jiwa dan semangat kejuangan generasi muda warga karang taruna yang trampil dan berkepribadian serta berpengetahuan.
3. Tumbuhnya potensi dan kemampuan generasi muda dalam rangka mengembangkan keberdayaan warga karang taruna.
4. Termotivasinya setiap generasi muda karang taruna untuk mampu menjalin toleransi dan menjadi perekat persatuan dalam keberagaman kehidupan bermasyarakat, berbangsa dan bernegara.
5. Terjalinnnya kerjasama antara generasi muda warga karang taruna dalam rangka mewujudkan taraf kesejahteraan sosial bagi masyarakat.
6. Terwujudnya kesejahteraan sosial yang semakin meningkat bagi generasi muda di desa/kelurahan atau komunitas adat sederajat yang memungkinkan pelaksanaan fungsi sosialnya sebagai manusia pembangunan yang mampu mengatasi masalah kesejahteraan sosial dilingkungannya.
7. Kemudian terwujudnya pembangunan kesejahteraan sosial generasi muda di desa/kelurahan atau komunitas adat sederajat yang dilaksanakan secara komprehensif, terpadu dan terarah serta berkesinambungan oleh Karang Taruna bersama pemerintah dan komponen masyarakat lainnya (Kusnadi, 2017).

Tugas Pokok Karang Taruna adalah: Secara bersama sama dengan Pemerintah dan komponen masyarakat lainnya untuk menanggulangi

berbagai masalah kesejahteraan sosial terutama yang dihadapi generasi muda, baik yang bersifat preventif, rehabilitatif maupun pengembangan potensi generasi muda di lingkungannya.

c. Fungsi Karang Taruna

Dengan adanya Karang Taruna diharapkan dapat dijadikan sebagai wadah untuk menampung aspirasi masyarakat, khususnya generasi muda dalam rangka mewujudkan rasa kesadaran dan tanggung jawab sosial terhadap masyarakat pada umumnya. Untuk mencapai sasaran tersebut, maka tugas pokok Karang Taruna adalah bersama-sama dengan pemerintah dan komponen masyarakat lainnya untuk menanggulangi berbagai masalah kesejahteraan sosial terutama yang dihadapi generasi muda, baik yang bersifat preventif, rehabilitative maupun pengembangan potensi generasi muda dilingkungannya. Karang Taruna melaksanakan fungsi-fungsi sebagai berikut:

1. Penyelenggara usaha kesejahteraan sosial.
2. Penyelenggara pendidikan dan pelatihan bagi masyarakat.
3. Penyelenggaraan usaha-usaha pencegahan permasalahan sosial yang *actual*.
4. Penyelenggara pemberdayaan masyarakat terutama generasi muda di lingkungannya secara komprehensif, terpadu dan terarah serta berkesinambungan.
5. Penyelenggaraan kegiatan pengembangan jiwa kewirausahaan bagi generasi muda dilingkungannya.
6. Penanaman pengertian, menumpuk dan meningkatkan kesadaran teanggung jawab sosial generasi muda.
7. Penumbuhan dan pengembangan semangat kebersamaan, jiwa keluargaan, kesetiakawanan.

8. Pemupukan kreatifitas generasi muda untuk dapat mengembangkan tanggung jawab sosial yang bersifat rekreatif, kreatif, edukatif, ekonomis produktif, dan kegiatan praktis lainnya dengan mendayagunakan segala sumber dan potensi dilingkungannya.
9. Penguatan sistem jaringan komunikasi, kerjasama, informasi dan kemitaaan dengan berbagai sektor lainnya.

Dengan melihat fungsi-fungsi di atas, terlihat bahwa kegiatan Karang Taruna diarahkan untuk menciptakan watak yang taqwa, terampil dan dinamis (Cahyono, 2017: 122). Menurut peran dan fungsi karang taruna dalam pembangunan di desa secara garis besarnya adalah:

1. Menyusun rencana pembangunan secara partisipatif (melibatkan unsure masyarakat terutama kelompok masyarakat miskin).
2. Membantu pemerintah desa dan merupakan mitra kerja dalam memberdayakan masyarakat desa.
3. Melaksanakan, mengendalikan, memanfaatkan, memelihara dan mengembangkan pembangunan secara partisipatif (melibatkan masyarakat secara demokratis dalam pembangunan).
4. Menggerakkan dan membangun partisipasi gotong royong dan swadaya masyarakat (mengembangkan prakasa masyarakat).
5. Ikut mencari solusi terhadap permasalahan kolektivitas desa sesuai dengan ketentuan yang ada.

d. Strategi Karang Taruna

Menurut Santoso, (2011: 14) menjelaskan bahwa Strategi adalah sekumpulan pilihan dasar atau kritis mengenai tujuan dan cara dari organisasi. Strategi juga dapat diartikan sebagai suatu upaya yang dilakukan organisasi untuk mengembangkan saran atau ide yang dapat menghasilkan suatu yang bermanfaat dalam pencapaian tujuan.

Mengenai strategi karang taruna dalam membina generasi muda, sebagaimana menurut Simandjuntak dan Pasaribu (1990: 63) strategi pembinaan terdiri dari:

1. Sasaran operasi pembinaan
2. Materi operasi pembinaan
3. Cara-cara pelaksanaan pembinaan
4. Aparatur/organisasi pembinaan.

Berdasarkan teori di atas strategi merupakan ketepatan dalam memberikan pembinaan, serta mengetahui bagaimana cara pelaksanaannya yang dimana saling berkordinasi dengan aparatur pemerintah atau organisasi yang lainnya.

C. PENGEMBANGAN MASYARAKAT

a. Pengertian Pengembangan Masyarakat

Pengembangan masyarakat merupakan upaya mengembangkan sebuah kondisi masyarakat secara berkelanjutan dan aktif berlandaskan prinsip-prinsip keadilan sosial dan saling menghargai. Pengembangan masyarakat dengan demikian dapat didefinisikan sebagai metode yang memungkinkan individu-individu dapat meningkatkan kualitas hidupnya serta mampu memperbesar pengaruhnya terhadap proses-proses yang mempengaruhi kehidupannya (Mudhofi, 2014: 29-30).

Pengembangan Masyarakat merupakan salah satu upaya strategis untuk menolong anggota masyarakat yang sedang menghadapi beragam permasalahan dalam pencapaian taraf hidup layak dan berkualitas (Dumasari, 2014: 1). Menurut Payne sebagaimana di kutip oleh Zubaedi (2013: 4) pengembangan masyarakat merupakan upaya untuk menolong orang-orang lemah yang memiliki minat untuk bekerja sama dalam kelompok, melakukan identifikasi terhadap kebutuhan dan melakukan kegiatan bersama untuk memenuhi kebutuhan mereka. Gagasan

pengembangan masyarakat muncul sebagai sebuah respon dari kegagalan kegiatan-kegiatan pembangunan. Meskipun program pembangunan disesuaikan dengan kebutuhan masyarakat itu sendiri, namun konsep tersebut tidak mempertimbangkan kondisi yang sebenarnya sehingga mengakibatkan untuk bertindak. Pengembangan masyarakat adalah salah satu metode pekerjaan sosial yang tujuan utamanya untuk memperbaiki kualitas hidup masyarakat melalui pendayagunaan sumber-sumber ada pada mereka serta menekankan pada prinsip partisipasi sosial (Suharto, 2010: 37).

Secara terminologi Pengembangan masyarakat terdiri dari dua konsep yaitu, *Pengembangan* dan *Masyarakat*. Secara singkat *pengembangan* merupakan usaha bersama dan terencana untuk meningkatkan kualitas kehidupan manusia. Bidang-bidang pembangunan biasanya meliputi beberapa sektor, yaitu ekonomi, pendidikan, dan sosial budaya. Sementara itu menurut Mayo tahun 1998 di buku “Membangun Masyarakat Memperdayakan Rakyat” karya Edi Suharto (2010: 39), masyarakat dapat diartikan dalam dua konsep yaitu:

1. Masyarakat sebagai sebuah *tempat bersama* yakni sebuah wilayah geografi yang sama. Sebagai contoh, rukun tetangga, perumahan di daerah perkotaan atau sebuah kampung di wilayah pedesaan.
2. Masyarakat sebagai *kepentingan bersama*, yakni kesamaan kepentingan berdasarkan kebudayaan dan identitas. Sebagai contoh, kepentingan bersama pada masyarakat etnis minotitas.

Beberapa definisi tersebut dapat ditarik kesimpulan bahwa pengembangan masyarakat merupakan usaha bersama dan terencana untuk meningkatkan kualitas kehidupan manusia dengan potensi yang ada di dalam masyarakat tersebut.

Pengembangan masyarakat adalah upaya mengembangkan sebuah kondisi masyarakat secara berkelanjutan dan aktif berdasarkan prinsip-

prinsip keadilan sosial dan saling menghargai. Para pekerja kemasyarakatan berupaya memfasilitasi warga dalam proses terciptanya keadilan sosial dan saling menghargai mulai program-program pembangunan secara luas yang menghubungkan seluruh komponen masyarakat. Pengembangan masyarakat menerjemahkan nilai-nilai keterbukaan, persamaan, pertanggungjawaban, saling timbal balik, dan pembelajaran, terus menerus. Inti dari pengembangan masyarakat adalah mendidik, membuat anggota masyarakat mampu mengerjakan sesuatu dengan memberikan sarana yang diperlukan dan memberdayakan mereka (Zubaedi, 2013: 4).

b. Tujuan Pengembangan Masyarakat

Tujuan umum pengembangan masyarakat dapat menentukan proses dan orientasi pengambilan keputusan keberlanjutan kegiatan pengembangan masyarakat. Beberapa tujuan umum dari pengembangan masyarakat yaitu:

1. Mengentaskan masyarakat dari kemiskinan kultural, kemiskinan absolut.
2. Meningkatkan kualitas sumberdaya manusia yang lebih berkeadilan.
3. Mengembangkan kemandirian dan keswadayaan masyarakat yang lemah dan tak berdaya.
4. Meningkatkan status kesehatan masyarakat secara merata.
5. Meningkatkan kesempatan wajib belajar sembilan tahun bahkan dua belas tahun bagi setiap anggota masyarakat di desa maupun kota.
6. Melepaskan masyarakat dari belenggu ketunaan, keterbelakangan, ketertinggalan, ketidakberdayaan, keterisoliran, ketergantungan dan kemerosotan moral.
7. Meningkatkan kesejahteraan masyarakat di berbagai bidang kehidupan.

8. Meningkatkan taraf kehidupan masyarakat.
9. Meningkatkan kemauan dan kemampuan partisipasi aktif masyarakat dalam pengelolaan usaha produktif kreatif berbasis sumber daya lokal.
10. Mengurangi dan menghilangkan berbagai bentuk kecemasan sekaligus kekhawatiran warga yang rentan terkena ancaman kerawanan pangan dan kegagalan panen
11. Memperkuat daya saing masyarakat di pasar lokal, regional, nasional bahkan internasional yang kompetitif.
12. Mengurangi angka pengangguran
13. Meningkatkan jaminan perlindungan hukum bagi warga *grass roots*.
14. Meningkatkan jaminan sosial bagi warga miskin dan korban bencana alam.
15. Meningkatkan peluang kerja produktif berbasis ekonomi kerakyatan.
16. Mengembangkan fungsi kelembagaan lokal untuk pemberdayaan warga *grass roots*.
17. Membangun masyarakat kreatif dan komunikatif dalam mengakses ragam informasi pembangunan inovatif.
18. Memperkuat kesadaran masyarakat agar tidak bergantung pada pihak donor atau pemberi dana bantuan (Dumasari, 2014: 36-37).

c. Fungsi Pengembangan Masyarakat

Pengembangan masyarakat mempunyai fungsi strategis selain mampu memunculkan kesadaran juga potensial memperkuat kapasitas (*capacity building*) sehingga masyarakat berdaya keluar dari jerat kondisi ketertinggalan, keterbelakangan, kemerosotan moral, ketunaan, kebodohan, ketakberdayaan dan kemiskinan. Beberapa fungsi strategis dari pengembangan masyarakat menurut Suharto (2005: 2010) yaitu:

1. Memberikan pelayanan sosial yang berbasis kepada masyarakat mulai dari pelayanan preventif untuk anak-anak sampai pelayanan kuratif dan pengembangan untuk keluarga yang berpendapatan rendah.
2. Menolong anggota masyarakat untuk memiliki kesamaan minat untuk bekerjasama, mengidentifikasi kebutuhan bersama dan kemudian melakukan kegiatan bersama untuk memenuhi kebutuhan mereka sendiri.
3. Memenuhi kebutuhan orang-orang yang tidak beruntung atau tertindas, baik yang disebabkan oleh kemiskinan maupun oleh deskriminasi berdasarkan kelas sosial, suku, gender, jenis kelamin, usia dan kecacatan.
4. Menekankan pentingnya swadaya dan keterlibatan informal dalam mendukung strategi penanganan kemiskinan dan penindasan termasuk memfasilitasi partisipasi warga agar aktif terlibat dalam pemberdayaan masyarakat.
5. Meminimalisir kesenjangan dalam pemberian pelayanan, penghapusan deskriminasi dan ketelantaran melalui strategi pemberdayaan masyarakat.

d. Prinsip Pengembangan Masyarakat

Menurut Jim Ife dalam bukunya *Community Development*, pengembangan masyarakat mempunyai 22 prinsip. Prinsip-prinsip diasumsikan menjadi pertimbangan bagi sukse dan tidaknya suatu kegiatan pengembangan masyarakat dan dianggap konsisten dengan semangat keadilan sosial dan sudut pandang ekologis (Jim Ife, 2006). Adapun prinsip dimaksudkan sebagai acuan dalam penggunaan pendekatan pengembangan masyarakat yang sesuai dengan lapangan. Berikut beberapa prinsip dalam pengembangan masyarakat antara lain:

1. Hak Asasi Manusia

2. Pengembangan Terpadu
3. Konfrontasi dengan kebatilan structural
4. Keberlanjutan
5. Pemberdayaan
6. Pribadi dan politik
7. Kepemilikan komunitas
8. Kemandirian
9. Mendefinisikan kebutuhan
10. Partisipasi
11. Kerjasama
12. Keterpaduan proses
13. Proses dan hasil
14. Membangun komunitas
15. Tidak tergantung pada pemerintah
16. Kooperatif
17. Konsensus
18. Tanpa kekerasan
19. Keterbukaan
20. Menentukan kebutuhan
21. Kemandirian
22. Integritas hasil (Tonny, 2014: 49-58).

Prinsip pengembangan masyarakat yang menjadi acuan dasar dalam praktek pengembangan masyarakat yaitu:

1. Prinsip ekologis yaitu prinsip yang mengkolaborasikan pembangunan manusia dan fisik yang bersifat *Sustainability* dan memperhatikan keseimbangan alam, dan kelangsungan keanekaragaman hayati.
2. Prinsip *justice*, menyatakan bahwa setiap program harus bermanfaat bagi seluruh lapisan masyarakat tanpa adanya sertifikasi sosial.

3. Prinsip proses, dimana hasil adalah tujuan akhir yang dicapai. Proses menjadi prioritas untuk membentuk kemandirian dan keswadayaan masyarakat (Tonny, 2014: 60).

Berdasarkan beberapa prinsip diatas, prinsip pengembangan masyarakat adalah partisipasi, dalam pelaksanaan pengembangan masyarakat semakin banyak orang yang menjadi peserta aktif dan semakin lengkap partisipasinya, semakin ideal kepemilikan dan proses masyarakat serta proses-proses inklusif yang diwujudkan. Partisipasi sangat penting untuk perubahan dari bawah dan sangat penting dalam mempertahankan fokus pada proses.

Secara garis besar terdapat empat prinsip pengembangan masyarakat yaitu:

1. Pengembangan masyarakat menolak pandangan yang tidak memihak pada sebuah kepentingan (*disinterest*). Pada prinsip ini pengembangan masyarakat berupaya untuk menampakkan nilai-nilai dan mengartikulasikannya secara jelas. Pada prinsip ini pengembangan masyarakat berkomitmen pada masyarakat miskin dan keadilan sosial, hak asasi manusia dan kewarganegaraan, pemberdayaan dan penentuan diri sendiri, tindakan kolektif dan keanekaragaman.
2. Mengubah dan terlibat dalam konflik. Pengembangan masyarakat bertujuan untuk mengubah struktur yang diskriminatif, memaksa dan menindas di masyarakat. Untuk mencapai tujuan ini pengembangan masyarakat membangkitkan, menghadirkan informasi yang tidak menyenangkan dan kadang-kadang mengganggu. Di sini pengembangan masyarakat melengkapi kegiatannya dengan gerakan sosial yang baru seperti hak asasi manusia dan gerakan perdamaian.
3. Membebaskan, membuka masyarakat dan menciptakan demokrasi partisipatori. Pembebasan atau liberasi adalah reaksi penentangan terhadap bentuk-bentuk kekuasaan, perbudakan dan penindasan.

Pembebasan menuntut pemberdayaan dan otonomi. Pembebasan melibatkan perjuangan menentang dan membebaskan dari orang-orang, ideologi, dan struktur yang sangat berkuasa.

4. Kemampuan mengakses terhadap program-program pelayanan kemasyarakatan. Pengembangan masyarakat menempatkan program-programnya di lokasi yang strateginya dapat diakses oleh masyarakat. Lingkungan fisik yang diciptakan melalui pengembangan masyarakat memiliki suasana yang bersahabat dan informal, bukan suasana biokratis, formal dan tertekan (Suharto, 2014: 37-40).

e. Proses Pengembangan Masyarakat

Dalam melaksanakan pengembangan perlu dilakukan melalui berbagai pendekatan. Menurut Suharto (2005), penerapan pendekatan pengembangan dapat dilakukan melalui 5P yaitu: pemukiman, penguatan, perlindungan, penyokongan dan pemeliharaan dengan penjelasan sebagai berikut:

1. Tahap Pemukiman

Tahapan ini dilakukan dengan menciptakan suasana atau iklim yang memungkinkan potensi masyarakat berkembang secara optimal. Pengembangan harus mampu membebaskan masyarakat dari sekat-sekat budaya dan struktur yang menghambat.

2. Tahap Penguatan

Tahapan ini dilakukan dengan memperkuat pengetahuan dan kemampuan yang dimiliki masyarakat dalam memecahkan masalah dan mampu memenuhi kebutuhan-kebutuhannya. Pengembangan harus mampu menumbuhkan kemampuan dan kepercayaan diri masyarakat yang menunjang kemandirian mereka.

3. Tahap Perlindungan

Tahapan ini dilakukan dengan melindungi masyarakat terutama kelompok-kelompok lemah agar tidak terlindas oleh kelompok lain, menghindari terjadinya persaingan yang tidak seimbang (apalagi tidak sehat) antara kuat dan lemah, dan mencegah terjadinya eksploitasi kelompok kuat terhadap kelompok lemah. Pengembangan harus diarahkan kepada penghapusan segala jenis diskriminasi dan dominasi yang tidak menguntungkan rakyat kecil.

4. Tahapan Penyokongan

Tahapan ini dilakukan dengan memberikan bimbingan dan dukungan agar masyarakat mampu menjalankan perannya dan tugas-tugas kehidupannya. Pengembangan harus mampu menyokong masyarakat agar tidak terjatuh ke dalam keadaan dan posisi yang semakin lemah dan terpinggirkan.

5. Tahap Pemeliharaan

Tahapan ini dilakukan dengan memelihara kondisi yang kondusif agar tetap terjadi keseimbangan distribusi kekuasaan antara berbagai kelompok dalam masyarakat. Pengembangan harus mampu menjamin keselarasan dan keseimbangan yang memungkinkan setiap orang memperoleh kesempatan berharga (Anwas, 2014: 87-88).

Sedangkan pemberdayaan masyarakat secara umum di aktualisasikan dalam beberapa tahapan manajemen mulai dari perencanaan, pengkoordinasian dan pengembangan berbagai penanganan program atau proyek kemasyarakatan (Zubaedi, 2013: 83). Kegiatan pemberdayaan masyarakat dibutuhkan beberapa langkah secara bertahap sesuai kondisi dan kebutuhan warga yang menjadi sasaran kegiatan. Tahap-tahap pemberdayaan antara lain:

1. Tahap *Problem Posing* (pemaparan masalah)

Yang dilakukan dengan mengelompokkan dan menentukan masalah-masalah dan persoalan-persoalan yang dihadapi warga dari kelompok sasaran. Warga masyarakat umumnya menyadari permasalahan-permasalahan mereka sendiri. Pada tahapan ini adalah memberi penjelasan, informasi dan memfasilitasi kegiatan musyawarah atau diskusi antar warga dari kelompok sasaran.

2. Tahap *Problem Analysis* (analisis masalah)

Tahap ini dilakukan dengan mengumpulkan informasi melalui dari jenis, ukuran, dan membuat warga tersebut dapat diakses oleh pihak-pihak yang berkepentingan.

3. Tahap penentuan tujuan (*aims*) dan sasaran (*objectives*)

Tujuan menunjuk pada visi, tujuan jangka panjang dan statement tentang petunjuk umum. Sementara sasaran yang ditetapkan terdiri atas kegiatan-kegiatan yang dapat diidentifikasi, dianalisis dan diungkapkan secara jelas kepada warga.

4. Tahap *Action Plans* (perencanaan tindakan)

Tahap ini dilakukan dengan kegiatan perencanaan berbagai aksi untuk mencapai tujuan. Dalam merencanakan aksi, harus memperlihatkan tenaga kerja, peralatan, jaringan sosial, dana, tempat, informasi, waktu tersedia, factor-factor pendukung, tugas dan pihak-pihak yang berpengaruh.

5. Tahap pelaksanaan kegiatan.

Tahap ini dilakukan dengan mengimplementasikan langkah-langkah pemberdayaan masyarakat yang telah dirancang. Dalam tahap ini dituntut untuk memperhitungkan konsekuensi yang timbul sebagai akibat dari aksi yang dilakukan.

6. Tahap evaluasi

Tahap ini dilakukan secara terus-menerus baik secara formal atau semi formal pada akhir proses pemberdayaan masyarakat maupun secara informal dalam setiap bulan, mingguan, dan bahkan harian (Zubaedi, 2013: 84).

BAB III

GAMBARAN UMUM OBYEK DAN HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Umum Desa Sambung

Secara administratif Desa Sambungan merupakan salah satu Desa di Kecamatan Gajah Kabupaten Demak Provinsi Jawa Tengah. Desa Sambung mempunyai 3 RW dan 15 RT dengan luas wilayah 767,5 Ha, atau sebesar 11,93% dari luas wilayah Kecamatan Gajah Kabupaten Demak. Desa Sambung terletak di ketinggian ± 2 m di atas permukaan laut beriklim tropis-panas.

Adapun Batas Wilayah Desa Sambung, meliputi:

1. Sebelah Utara : Desa Undaan Kidul Dukuh Gandek
2. Sebelah Selatan : Desa Mlekang
3. Sebelah Barat : Desa Medini
4. Sebelah Timur : Desa Sambung Undaan Kudus

Gambar 1

Peta Desa Sambung



Sumber: Data Google Maps Desa Sambung Pada Tahun 2020

Keadaan Penduduk pada suatu wilayah dapat di hitung melalui registrasi, sensus penduduk maupun survei. Seteah hasil penghitungan dianalisis kemudian disajikan dalam bentuk komposisi penduduk yang menggambarkan susunan dbuat berdasarkan pengelompokan penduduk menurut karakteristik yang sama. Berdasarkan data penduduk yang ada di bagian pemerintahan jumlah Penduduk Desa Sambung sebesar 2.516 Jiwa, terdiri dari 1.168 laki-laki dan 1.348 perempuan dengan jumlah Kartu Keluarga (KK) 852. Seiring dengan pertumbuhan penduduk Desa Sambung, maka dapat dipastikan bahwa secara umum penduudk Desa Sambung cenderung meningkat.

Tabel.1

Jumlah Penduduk Menurut Usia

No	Usia	Jumlah
1	0 - 3 th	98
2	4 - 6 th	119
3	7 - 11 th	157
4	12 - 16 th	208
5	17 - 25 th	278
6	26 - 35 th	603
7	36 - 45 th	376
8	46 - 55 th	279
9	56 - 65 th	204

No	Usia	Jumlah
10	≥ 66 th	194
Jumlah		2.516

Sumber: Data Monografi Desa Sambung Tahun 2020

Berdasarkan dari uraian tabel diatas, menunjukkan bahwa usia balita sampai anak-anak 0-6 tahun sebanyak 217, usia remaja sampai dewasa 12-25 tahun mencapai 486 Jiwa. Kemudian usia rentan 55 ke atas mencapai 194 Jiwa. Dilihat dari jumlah penduduk menurut usia, yang berperan dalam partisipasi masyarakat mulai dari 20-55 tahun.

Kemudian dibawah ini merupakan jumlah penduduk menurut jenjang pendidikan di Desa Sambung. Pendidikan merupakan salah satu faktor pendukung dimana majunya sebuah daerah dalam pembangunan. Hal ini menjadi kaitan dengan peningkatan kualitas sumber daya manusia di daerah tersebut. Berikut ini merupakan tabel jenjang pendidikan di Desa Sambung.

Tabel. 2

Jumlah Penduduk Menurut Tingkat Pendidikan

No	Tingkat Pendidikan	Jumlah
1	Tidak/ Belum Sekolah	178
2	Tidak Tamat SD	114
3	Tamat SD/ Sederajat	209
4	SLTP/ Sederajat	258

5	SLTA/ Sederajat	224
6	Diploma I/II	37
7	Diploma III/ S. Muda	56
8	Diploma IV/ Strata I	89
JUMLAH		1.165

Sumber: Data Monografi Desa Sambung Tahun 2020

Data tabel diatas menunjukkan bahwa mayoritas penduduk Desa Sambung yaitu sebanyak 224 orang telah tamat SLTA, sebanyak 258 orang tamat SLTP dan sebanyak 209 orang tamat SD. Sedangkan penduduk yang tamat akademik maupun perguruan tinggi sebanyak 187.

Selanjutnya adalah data jumlah penduduk menurut kepercayaan Masyarakat Desa Sambung menganut berbagai macam kepercayaan sebagai berikut:

Tabel. 3

Jumlah Penduduk Menurut Agama

No	Agama	Jumlah
1	Islam	2.516
2	Kristen Protestan	-
3	Katolik	-

4	Hindu	-
5	Budha	-
Jumlah		2.516

Sumber: Data Monografi Desa Sambung Tahun 2020

Berdasarkan uraian tabel di atas, terdapat berbagai macam agama yang dianut masyarakat Desa Sambung. Dari beberapa agama tersebut, agama islam yang mayoritas dianut oleh masyarakat Desa Sambung, untuk pemeluk agama lain baik itu kristen, katolik, hindu maupun bundha sangat minim dan nilai religi di Desa Sambung sangat kuat.

Selanjutnya adalah data penduduk menurut mata pencaharian. Mata pencaharian masyarakat di Desa Sambung beragam diantaranya buruh, PNS, Pedagang, Petani, penjahit, Guru, dan sebagainya. Jenis mata pencaharian masyarakat di Desa Sambung dapat dilihat dalam tabel berikut:

Tabel. 4

Jumlah Penduduk Menurut Mata Pencaharian

No	Jenis Pekerjaan	Jumlah
1	Wiraswasta	118
2	Pertanian	355
4	Pedagang	145
5	Buruh Harian Lepas	228
6	Karyawan Swasta	109
8	Pegawai Negeri Sipil	21

10	Perangkat Desa	7
12	Sopir	15
13	Tukang ojek	27
14	Guru	23
15	Tukang Las/Pandai Besi	2
16	Tukang Jahit	7

Sumber: Data Monografi Desa Sambung Tahun 2020

Berdasarkan uraian tabel diatas, mayoritas warga Desa Sambung pekerjaannya adalah sebagai petani dan buruh pabrik, karna di Desa Sambung lebih luas lahan pertanian dibandingkan rumah warga setempat. di Desa Sambung cocok tanamnya yaitu padi karena termasuk dataran rendah dan hampir 1 Desa Sambung itu terdapat di pinggiran sungai besar, jadi perairan tidak ada masalah.

B. Profil Karang Taruna Pamekar Dalam Pengembangan Masyarakat Melalui Budidaya Pepaya Di Desa Sambung Kecamatan Gajah Kabupaten Demak

1. Karang Taruna Pamekar Desa Sambung Kecamatan Gajah

Karang taruna Pamekar adalah sebuah organisasi masyarakat yang didirikan oleh kalangan pemuda di Desa Sambung sebagai wadah kelompok organisasi yang nantinya akan memiliki dampak positif bagi kehidupan sosial dan sejahteraan yang selama ini dilakukan oleh Karang Taruna. Dibangunlah warkop kartun, sebagai tempat nongkrong (non formal) karena di Desa Sambung kebanyakan warganya adalah petani sehubungan dengan hal itu ada lahan kosong milik Pak Lurah, akan tetapi Karang taruna Desa Sambung mempunyai usulan bahwa lahan yang kosong lebih baik dimanfaatkan untuk budidaya penanaman pepaya.

Masyarakat Desa Sambung khususnya, sudah bergabung dengan pemuda karang taruna dalam proses pengembangan melalui budidaya pepaya di Desa Sambung. Mulai dari proses mencangkul, proses penanam, menjaga kebersihan, proses pemanenan, dan proses pengolahan. Saat ini aset budidaya pepaya tidak tertentu karena aset tersebut dibuat acara bersama seperti: pengajian setiap bulan rajab, jalan santai dan lain-lain (Wawancara dengan pemuda Karang taruna Feri 12 Februari 2020).

Karang taruna ini diketuai oleh Dharmadi seorang karyawan swasta di kota Semarang, menjelaskan bahwa anggota tetap karang taruna Pamekar sebanyak 20 orang yaitu terdiri dari 12 perempuan dan 8 laki-laki. Walaupun ada yang sudah menikah masih tetap ikut karang taruna, karena banyak yang sudah bekerja dan masih pelajar tetap meluangkan waktu untuk berkumpul walaupun setiap satu bulan 3x kumpul bersama dengan masyarakat di Desa Sambung (Wawancara dengan Ketua Karang Taruna Dharmadi, 12 Februari 2020).

2. Sejarah Karang Taruna Pamekar

Desa Sambung di wilayah Kecamatan Gajah Kabupaten Demak Provinsi Jawa Tengah. Terbagi kedalam 3 (lima) Rukun Warga (RW) dan 15 (tiga puluh satu) Rukun Tetangga (RT). Desa Sambung yang terletak di kampung pojok sebelumnya adalah sebuah organisasi masyarakat yang sudah tidak aktif bahkan hampir mati karena tidak ada kegiatan yang signifikan.

Berawal dari kejenuhan dalam kegiatan rutinitas tahunan yang kurang berdampak panjang bagi kehidupan sosial yang selama ini dilakukan oleh Karang Taruna dan banyaknya jumlah pemuda yang memilih merantau untuk mencari kehidupan yang lebih baik diluar sana. Akhirnya para anggota karang taruna dan para pemudanya membangun sebuah gagasan baru yang diharapkan mampu memberikan dampak yang baik untuk kehidupan sosial

bahkan dari tingkat ekonomi bagi masyarakat dan pemuda sekitar. Terbentuklah karang taruna Pamekar pada tanggal 13 November 2016, yang berfokus pada budidaya pepaya.

Kegiatan pemberdayaan yang dilakukan Karang taruna melalui budidaya pepaya terlihat dari tingkat kesejahteraan dan kondisinya. Masyarakat sekitar menilai bahwa adanya Karang taruna dengan memanfaatkan Sumber Daya Manusia (SDM) dan Sumber Daya Alam (SDA) yang ada ini sangat tepat sehingga masyarakat mendukung penuh berdirinya karang taruna.

Menurut Ibu Nur (42 tahun) beliau menyampapikan manfaat dan tingkat kesejahteraan setelah bergaung dan ikut ke dalam setiap kegiatan karang taruna sebelumnya tingkat kesejahteraan dan interaksi sosial antar warganya kurang baik.

“semenjak karang taruna pamekar aktif kembali dengan tujuan dan visi misi dan juga program yang baru, saya merasakan sekali manfaatnya mba, terlebih untuk masyarakatnya jadi lebih sejahtera seperti adanya kegiatan pengajian di kampung dan 90% masyarakatnya berpartisipasi mba, dengan adanya karang taruna tingkat kesejahteraan dan interaksi sosial antar warga menjadi lebih baik dari sebelumnya”. (Wawancara pada tanggal 28 Januari 2020).

Dari penjelasan di atas bahwasanya dengan berdirinya karang taruna ini mampu memperbaiki tingkat kesejahteraan dan interaksi sosial antar warganya. Bahkan dilihat dari segi ekonomi. Kemandirian dan kesehatan lingkungannya juga sudah semakin lebih baik dari sebelumnya.

3. Tujuan Karang Taruna Pamekar

Berikut adalah tujuan dari karang taruna pamekar, berikut ini:

- a. Membuka lapangan kerja
- b. Mengurangi kenakalan

- c. Memupuk kepedulian sosial
- d. Menggali potensi lokal
- e. Membangun ekonomi tak terbatas.

4. Visi dan Misi Karang Taruna Pamekar Desa Sambung

Untuk mencapai tujuan bersama, Karang Taruna Desa Sambung Kecamatan Gajah Kabupaten Demak ini memiliki visi dan misi. Dengan adanya visi dan misi ini diharapkan setiap kegiatannya memiliki tujuan dan jelas. Sesuai apayang diharapkan dan disepakati oleh anggota Karang Taruna Pamekar juga masyarakat sekitar yang ikut terlibat didalamnya. Berikut adalah visi dan misi Karang Taruna Desa Sambung Kecamatan Gajah Kabupaten Demak:

a. Visi

Terwujudnya Generasi Muda yang Unggul, Mandiri, Tangguh, Trampil, Cerdas, Inovatif, Berkarakter, Religius, Cinta Tanah Air, Berkualitas dan Berakhlak.

b. Misi

- 1) Membangun dan meningkatkan rkonomi produktif
- 2) Meningkatkan kepedulian terhadap lingkungan sosial masyarakat
- 3) Menggalang kemitraan dengan berbagai pihak yang berkompeten dalam masalah pemuda dan sosial kemasyarakatan
- 4) Mewujudkan kerukunan dan persatuan antar pemuda
- 5) Meningkatkan nilai-nilai seni, budaya dan kreatifan lokal
- 6) Meningkatkan prestasi pemuda baik dalam seni, olahraga maupun lainnya
- 7) Mewujudkan kesejahteraan sosial yang semakin meningkat bagi warga desa padaumumnya dan khususnya generasi muda yang memungkinkan pelaksanaan fungsi sosialnya sebagai manusia

pembangunan yang mampu mengatasi masalah sosial di lingkungannya.

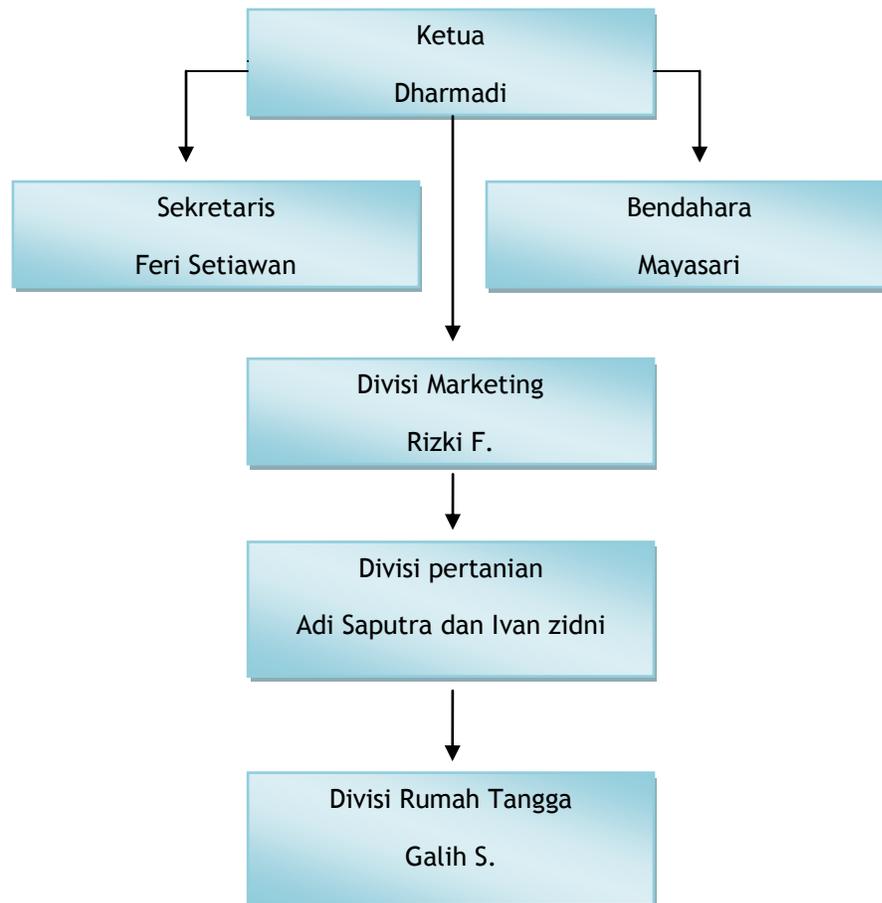
5. Struktur Organisasi dan Susunan Pengurus

a. Struktur Organisasi Karang Taruna Pamekar

Struktur organisasi menyediakan stabilitas dan tampak menjadi proses yang demokratis dan transparan dalam pengambilan keputusan. Hal ini merupakan tugas yang paling penting dimana mereka harus merekrut kader ketika ada permintaan pemantapan organisasi yang begitu besar dan rekrutmen tidak terjadi akibatnya adalah organisasi tidak berkembang. Oleh karena itu pengorganisasian dalam sebuah masyarakat memiliki kekuatan untuk membentuk agenda-agenda dan mendukung para pemimpinnya (Shragge, 2013: 8-9).

Fungsi dari struktur organisasi ini sendiri untuk menjalankan suatu tujuan tertentu hingga mencapai apa yang diinginkan. Struktur organisasi itu sendiri dapat menjadi gambaran dengan jelas adanya pemisahan kegiatan atau kerja antara satu bagian-bagian lainnya. Pembagian kewenangan secara jelas dapat menjadi acuan koordinasi dengan baik sehingga tidak akan terjadi tumpang tindih antara kegiatan satu dengan yang lainnya, karena sudah terbagi dan sudah ada job descriptionnya sendiri (Wawancara dengan Ketua Karang Taruna Pamekar Kang Dharmadi, 10 Januari 2020).

Gambar.2
Struktur Organisasi Karang Taruna Pamekar



Para anggota kelompok mempunyai tanggung jawab masing-masing sesuai posisinya. Dalam kepengurusan setiap program para anggota memiliki tugas sebagai penanggung jawab. Yaitu dengan menjalankan dan mengkoordinir sertamelaporkan keberlangsungan program yang berada dalam tanggung jawabnya kepada pengelola dalam menjalankan kepengurusannya.

b. Susunan Pengurus Karang Taruna Pamekar

Tabel.5

Susunan Pengurus Karang Taruna Pamekar

No	Nama	Jabatan	Tugas
1	Dharmadi	Ketua	Bertanggungjawab atas segala hal yang berhubungan dengan Karang Taruna.
2	Feri Setiawan	Sekretaris	Membuat laporan, catatan, serta dokumentasi kegiatan.
3	Mayasari	Bendahara	Membukakan pemasukan dan pengeluaran
4	Adi saputra Ivan zidni	Divisi Pertanian	Bertanggungjawab pemberian pupuk untuk pohon pepaya
5	Rizki Fauzi	Divisi Marketing	Mengatur kegiatan dalam memasarkan
6	Galih S.	Divisi Rumah Tangga	Merupakan divisi yang bertanggungjawab dalam menjaga dan mengurus kesekretariatan

Sumber: Data Karang Taruna Pamekar tahun 2020

6. Program Kerja Karang Taruna Pamekar

Adanya suatu program atau kegiatan pemerdayaan masyarakat akan memberikan kerangka kerja yang dapat dijadikan acuan oleh para pendiri termasuk masyarakat untuk bersama-sama mengambil keputusan mengenai kegiatan-kegiatan yang seharusnya dilaksanakan demi terciptanya tujuan pembangunan yang diinginkan (Mardikanto, 2013: 236).

Karang taruna memiliki rangkaian kegiatan yang melibatkan masyarakat dan mampu membawa perubahan bagi lingkungan sekitar. Pada dasarnya sebelum merencanakan suatu program keraker terlebih dahulu melakukan identifikasi sesuai dengan kebutuhan masyarakat sesuai dengan sumber daya manusia dan potensi yang ada. Selain itu juga pemuda Karang taruna selalu menerima masukan atau usulan dari masyarakat maupun tokoh masyarakat sekitar terkait pembuatan program kerja. Dengan keterbukaan ini diharapkan nantinya ketika melaksanakan program kerja tidak terjadi kesalahpahaman antar pemuda dan masyarakat.

Berikut program yang beberapa waktu terakhir telah dilaksanakan oleh Karang Taruna adapun program kerjanya sebagai berikut:

- a. Bidang usaha kesejahteraan sosial
 - 1) Turut berperan serta dalam setiap kegiatan sosial yang ada dimasyarakat
 - 2) Bakti sosial dan kebersihan lingkungan
 - 3) Mendata potensi dan sumber kesejahteraan sosial (PSKS)
- b. Bidang kelompok usaha bersama
 - 1) Merencanakan kegiatan usaha yang bertujuan meningkatkan perekonomian anggota masyarakat

- 2) Mengadakan kegiatan pelatihan home industry, pertanian, perkebunan, dan perikanan untuk meningkatkan Usaha Ekonomi Produktif (UEP)
- c. Bidang kerohanian dan pembinaan mental
- 1) Mengadakan Peringatan Hari Besar Islam (PHBI)
 - 2) Mengadakan gotong royong menjaga kebersihan lingkungan masjid dan langgar
 - 3) Mengadakan yasinan warga masyarakat

C. Peran Karang Taruna Pamekar Dalam Pengembangan Masyarakat Melalui Budidaya Pepaya Di Desa Sambung

Budidaya pepaya merupakan organisasi baru yang lahir dari karang taruna, membawa sesuatu yang berbeda dan menjadi icon sendiri di Desa Sambung. Penanaman pepaya terletak di Desa Sambung. Melihat SDA dan SDM Yang memadai memiliki ketertarikan sendiri bagi karang taruna untuk mendirikan budidaya pepaya. Dan menjadi jawaban bagi kondisi pemuda yang saat itu belum memiliki kontribusi bagi daerahnya terutama Desa Sambung.

Salah satu pemberdayaan yang dilakukan oleh Karang taruna bukanlah sesuatu yang mudah. Karang taruna harus memberikan penyadaran kepada para pemuda dan masyarakat dilingkungan sekitar untuk memberikan keyakinan dan kemauan untuk ikut serta didalam program budidaya pepaya. Melalui musyawarah dengan para pemuda dan masyarakat yang kemudian diberikan pemahaman dan melihat potensi yang ada seperti memanfaatkan lahan yang kosong untuk penanaman pepaya masih banyaknya lahan sawah dan penghijauan yang juga sangat mendukung untuk didirikannya budidaya pepaya. Tidak hanya pemuda dan masyarakatnya saja yang mendukung dari keberhasilan budidaya pepaya akan tetapi peranan karang taruna dalam

pendiriannya program tersebut. Adapun peranan yang dilakukan oleh karang taruna adalah:

a. Peran Fasilitas

Melalui peran fasilitatif karang taruna memberikan kontribusi kepada masyarakat dalam bentuk program-program untuk meningkatkan kebutuhan masyarakatnya. Peranan ini kemudian dilakukan karang taruna dengan membuat gagasan baru untuk menciptakan pemberdayaan di Desa Sindangjawa sesuai dengan apa yang dibutuhkan oleh masyarakat.

b. Peran Pendidikan

Dalam paradigma generasi pemuda, peran ini sangat penting untuk meningkatkan kualitas masyarakat melalui Pendidikan. Melalui peranan ini masyarakat mendapatkan poses pembelajaran seperti pelatihan pengolahan limbah ternak, kemudian membangun kesadaran, dan memberikan pemahaman dengan kegiatan sosialisasi rutin dilakukan sebagai salah satu upaya untuk meningkatkan wawasan pemuda tentang perlunya penciptaan pemuda produktif dalam rangka memberikan pemahaman tentang program atau kegiatan yang akan dilaksanakan sebagai upaya untuk mengembangkan potensi pemuda dalam melakukan kegiatan positif melalui karang taruna.

“Mengajak pemuda itu memang sulit mba, kalau kita hanya melakukan sosialisasi program kerja dan pemahaman saja yang kurang. Perlu pendekatan yang lebih salah satunya dengan kegiatan yang kita punya. Dan kumpul rutin sambil ngopi santai, nonton bareng untuk memberikan kesadaran kepada para pemuda. Sehingga mereka berfikir ternyata bahagia ikut berperan dalam karang taruna untuk memberdayakan masyarakat.” (Wawancara dengan Kang Dharmadi, 10 Januari 2020).

c. Peran Perwakilan

Peran perwakilan dibutuhkan dalam melakukan negosiasi pada saat terjadi perbedaan yang kurang baik dan mengarah pada konflik antara berbagai pihak. Dalam hal ini pendamping dan fasilitator sangat

dibutuhkan sebagai penengah dan pengarah sehingga dalam melakukan pemberdayaannya sesuai dengan apa yang sudah di musyawarahkan sesuai kebutuhan dan keadaan masyarakat di Desa Sindangjawa.

d. Peran Keterampilan

Teknik Peran ini merupakan salah satu peran bagaimana para pemuda di Desa Sindangjawa memiliki peran penting dalam mengembangkan dan menerapkan keterampilan yang ada di masyarakat. Berdasarkan uraian tersebut menunjukkan bahwa sosialisasi tentang program karang taruna dalam upaya untuk menciptakan pemuda produktif dilakukan secara rutin sesuai dengan program yang telah di rencanakan. Sosialisasi ini dilakukan dalam bentuk pertemuan yang dihadiri oleh seluruh anggota karang taruna dan pemerintah desa yang membicarakan berbagai hal tentang program karang taruna yang akan dilaksanakan.

D. Hasil Peran Karang Taruna Dalam Pengembangan Masyarakat Melalui Budidaya Pepaya

Karang Taruna merupakan organisasi sosial kemasyarakatan sebagai wadah dan sarana pengembangan setiap anggota masyarakat yang tumbuh dan berkembang atas dasar kesadaran yang tumbuh dan berkembang atas dasar kesadaran dan tanggung jawab sosial, dan untuk masyarakat terutama generasi muda di wilayah desa atau kelurahan.

Dilihat dari pemberdayaan masyarakat sebagai upaya untuk mengembangkan, memandirikan, menswadayakan, dan memperkuat posisi lapisan bawah masyarakat terhadap kekuatan-kekuatan di segala bidang dan sektor kehidupan melalui pengalihan, pengambilan keputusan kepada masyarakat agar mereka terbiasa dan mampu bertanggungjawab terhadap segala sesuatu yang menjadi pilihannya (Najiyati dkk, 2005: 52).

Sedangkan kondisi masyarakat Desa Sambung bisa dikatakan bahwa kondisinya belum memiliki peranan penting dalam meningkatkan

kesejahteraan dan hubungan sosial antar warganya. Hal ini membuat para pemuda yang aktif menginginkan adanya perubahan sehingga Desanya mampu dikenal dan memiliki identitas sebagai Desa yang memiliki nilai plus, dibantu pemerintah setempat kini desa sindangjawa mulai merintis dan memiliki identitas dengan tujuan yang jelas dalam memberdayakan masyarakat, pemuda serta lingkungannya.

Menurut Feri (24 Tahun) selain menjadi Sekertaris, feri adalah salah satu anggota yang sering mengikuti kegiatan-kegiatan yang di adakan Karang taruna. Feri juga telah merasakan manfaat yang sama seperti masyarakat lainnya, keuntungan dari segi ekonomi, hubungan sosial antar warga pun semakin erat karena salahsatu kegiatan pengolahan penanaman pepaya yang dibudidayakan oleh pemuda karang taruna dan dikelola oleh masyarakat sesuai dengan kebutuhannya. (Wawancara pada tanggal 10 Januari 2020).

Melalui peran organisasi masyarakat sipil biasanya dipengaruhi oleh faktor eksternal yang mengancam hak publik. Meski demikian, keduanya adalah modal penting bagi Desa untuk membangun kedaulatan dan titik awal terciptanya komunitas warga desa yang akan menjadi kekuatan penyeimbang atas munculnya kebijakan public yang tidak responsif pada kepentingan masyarakat. Dengan melakukan pemetaan kapasitas yang diharapkan mampu memiliki tujuan yang jelas dari sebuah organisasi, memiliki program yang mampu mendorong dan membawa perubahan bagi masyarakat, melibatkan masyarakat dalam setiap kegiatan baik yang dilakukan oleh karang taruna kampung domba ataupun pemerintahan desa dengan ini masyarakat mampu berpartisipasi dalam perubahan yang diinginkan (Erani, 2015: 13).

BAB IV

ANALISIS PERAN KARANG TARUNA PAMEKAR DALAM PENGEMBANGAN MASYARAKAT MELALUI BUDIDAYA PEPAYA DIDESA SAMBUNG KECAMATAN GAJAHKABUPATEN DEMAK

A. Analisis Peran Karang Taruna Pamekar Dalam Pengembangan Masyarakat Melalui Budidaya Pepaya DiDesa Sambung Kecamatan Gajah Kabupaten Demak

Karang taruna merupakan salah satu wadah bagi generasi muda untuk mengembangkan diri kearah yang positif, untuk meningkatkan kesejahteraan sosial. Salah satu peran karang taruna adalah sebagai organisasi kemasyarakatan yang menampung aspirasi dan melibatkan generasi muda. Tidak hanya itu, karang taruna juga berperan sebagai pengembangan potensi diri dan merupakan organisasi yang bergerak dibidang kesejahteraan sosial.

Menurut Widiatmaka (2016), Pada pasal 1 ayat (1) juga menjelaskan bahwa pemuda adalah warga negara Indonesia yang memasuki periode penting pertumbuhan dan perkembangan yang berusia 16 (enam belas) sampai 30 (tiga puluh) tahun. Pembangunan karakter pemuda melalui organisasi pada dasarnya sangat efektif, apabila seluruh rangkaian kegiatannya dapat berjalan dengan maksimal.

Menurut peran dan fungsi karang taruna dalam pembangunan di desa secara garis besarnya adalah:

1. Membantu pemerintah desa dan merupakan mitra kerja dalam memberdayakan masyarakat desa. Peran karang taruna sejatinya tidak hanya sebatas organisasi sosial atau Lembaga, yang mencakup semua elemen dari generasi muda, ataupun wilayah tingkat desa. Dalam hal ini karang taruna

peranannya sangat dibutuhkan dalam pembangunan desa melalui program karang taruna ataupun program desa melalui peran karang taruna. Seperti:

- a. Kegiatan acara Hari Kemerdekaan RI 17 Agustus yang tidak hanya dirayakan oleh karang taruna dan para pemudanya, kegiatan ini diadakan oleh Desa yang bekerjasama dengan karang tarun untuk membuat acara lebih menarik dan seluruh masyarakat dari berbagai kalangan bisa ikut serta merayakannya.
- b. Kegiatan pengajian akbar yang diadakan setiap bulan rajab, kegiatan ini diadakan oleh di Desa Sambung bekerjasama dengan karang taruna. Karena penghasilan dari budidaya pepaya dimanfaatkan untuk membuat acara tersebut dan seluruh masyarakat dari berbagai kalangan bisa ikut serta dalam pengajian.
- c. Gotong royong yang di adakan Seminggu sekali melibatkan seluruh masyarakat Desa Sindangjawa yang dipimpin langsung oleh karang taruna.

“Setiap ada kegiatan rutin yang diadakan oleh desa dan dibantu karang taruna kami selalu seperti ikut serta dalam kegiatan gerak jalan dalam rangka memperingati HUT RI. di desa sambung ini, memperingati HUT RI tidak hanya berlaku untuk remaja Karang Taruna saja, namun seluruh warga Desa Sambung ikut dalam kegiatan tersebut.”
(Wawancara dengan Ika 20 Januari 2020).

B. Analisis Hasil Pengembangan Yang Dilakukan Oleh Karang Taruna Melalui Budidaya Pepaya

Pemukiman warga desa Sambung kini sudah mulai banyak termasuk dipinggiran jalan raya, sebagian lagi masih ada di dalam berdekatan dengan sungai dan jalan sawah. Kondisi pemukiman warga kini sudah modern jarak antara rumah dengan lainnya cukup berdekatan. Desa ini sudah terlihat relative lebih maju dan mengikuti perkembangan zaman.

Dilihat dari kondisi penduduk dan kondisi sumber daya alam angka pengangguran masih ditemukandi desa ini. Sebagian lagi memilih untuk mencari penghasilan di kota-kota besar seperti: Semarang, Jakarta, Bandung, Tangerang dll. Semua penduduk memiliki pekerjaan seperti petani dan buruh tani, dilihat dari jumlah hamper 75% penduduknya berprofesi sebagai buruh tani. Mereka yang tidak memiliki lahan pertanian sendiri ikut bekerja dan mengerjakan di lahan orang lain dengan sistem bagi hasil atau di beri upah sesuai dengan pekerjaannya.

Minimnya kesadaran pemuda dan masyarakat dengan potensi yang dimiliki desa Sambung ini membuat Karang Taruna membuat strategi untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat sekitar sekaligus membuat identitas yang baik bagi desa Sambung. Diharapkan dengan pendirian budidaya pepaya sebagai wadah untuk mewujudkan perubahan yang lebih baik ini maupun berdiri sendiri di tempat asalnya, menjadikan masyarakat lebih sejahtera, dan lebih mandiri.

Dalam tujuan memandirikan dan menyejahterakan masyarakat kemudian Suharto dalam buku (Alif, 2011: 26) menjelaskan bahwa pendekatan penguatan dalam pembangunan dan pemberdayaan masyarakat dapat dilakukan dengan memperkuat pengetahuan, keterampilan, kemampuan, dan pola pikir dari masyarakat itu sendiri. Sehingga masyarakat mampu memecahkan dan menyelesaikan permasalahannya secara mandiri, salah satu caranya adalah dengan memberikan pelatihan pengolahan penanaman untuk budidaya pepaya.

Berikut adalah tujuan dari Karang Taruna Pamekar dalam budidaya pepaya di desa Sambung.

1. Membuka lapangan kerja
2. Mengurangi kenakalan
3. Memupuk kepedulian sosial
4. Menggali potensi lokal
5. Membangun ekonomi tak terbatas

Melalui tujuan dari karang taruna pamekar diharapkan mendapatkan hasil yang sesuai dengan apa yang diinginkan. Akan tetapi hasil dari pengembangan ini belum menyeluruh. Karena masih banyak warga yang enggan untuk berpartisipasi, mereka lebih memilih kegiatan pribadinya dengan tidak memperdulikan lingkungan sekitar. Walaupun demikian usaha dalam mewujudkan dan mengenalkan budidaya pepaya ini pada pendiri, dan anggota lainnya tetap melakukan sosialisasi yang diharapkan hasil dari sosialisasi itu membutuhkan hasil dan warga bersedia untuk sama-sama membangun desa yang lebih baik dan manfaatnya.

Dengan demikian dalam Membangun kesadaran masyarakat di segala bidang dibutuhkan kesabaran yang cukup tinggi. Karena perubahan dalam masyarakat tidak bisa secepat seperti yang dibayangkan. Dengan seiring berjalanya waktu masyarakat pun akan menyadari arti pentingnya kebersamaan dalam sebuah organisasi ataupun lingkungan (Pranawati, 2009: 121).

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil dari penelitian Peran Karang Taruna Pamekar Dalam Pengembangan Masyarakat Melalui Budidaya Pepaya Di Desa Sambung Kecamatan Gajah Kabupaten Demak, maka penulis dapat mengambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Peran Karang taruna dalam pengembangan masyarakat melalui budidaya pepaya sangat membantu peran karang taruna yaitu:
 - a) Sebagai fasilitas yang meningkatkan kebutuhan masyarakat.
 - b) Sebagai perwakilan dalam bernegosiasi pada saat terjadi perbedaan yang kurang baik.
 - c) Sebagai Pendidikan, melalui peran ini masyarakat mendapatkan pembelajaran dan pemahaman mengenai program budidaya pepaya melalui sosialisasi yang diadakan oleh karang taruna.
 - d) Keterampilan teknik peran ini membutuhkan kreativitas dan pengembangan dalam membuat suatu program agar dikemas semenarik mungkin.
2. Hasil dari peran karang taruna dalam pengembangan masyarakat melalui budidaya pepaya mampu memberikan manfaat bagi para pemuda dan peani atau buruh tani, dalam meningkatkan kepedulian sosial, kreativitas, membangun ekonomi tak terbatas, memanfaatkan lahan kosong untuk penanaman pohon pepaya dan mempererat tingkat kesejahteraan sosial antar warga dan pemuda.

Melalui peran karang taruna dalam pengembangan masyarakat, diharapkan membawa perubahan dan memiliki peranan penting melalui partisipasi masyarakat yang merupakan kontribusi masyarakat secara nyata dan positif terhadap penyusunan perencanaan dan implementasinya. Melalui pengenalan kepada masyarakat bahwasanya setiap manusia memiliki potensi yang dapat dikembangkan, memiliki upaya yang dimiliki dan kemudian diikuti oleh masyarakat melalui langkah yang nyata, menanamkan nilai budaya, kerja keras, keterbukaan, dan rasa tanggung jawab, meningkatkan partisipasi masyarakat dalam pengambilan keputusan, melakukan perlindungan kepada yang lemah dan tidak berdaya.

Dengan Hasil dari pemberdayaan karang taruna pamekar melalui budidaya pepaya adalah:

1. Masyarakat mampu berpartisipasi dengan kegiatan yang dilakukan oleh karang taruna pamekar
2. Masyarakat lebih mandiri, kreatif dan inovatif
3. Masyarakat lebih memiliki hubungan sosial yang baik dengan lingkungannya dan sesamanya
4. Mampu meningkatkan kesejahteraan masyarakat
5. Membuka lapangan pekerjaan bagi pemuda
6. Membuat lingkungan menjadi lebih baik dan bersih
7. Membuka peluang bagi para pemuda untuk bersosialisasi dan mengembangkan dirinya melalui budidaya pepaya
8. Desa memiliki identitas yang baik di mata masyarakat sekitar ataupun luar Desa.

B. Saran

Setelah dilakukan penelitian tentang Peran Karang Taruna Pamekar Dalam Pengembangan Masyarakat Dalam Budidaya Pepaya Di Desa Sambung Kecamatan Gajah Kabupaten Demak, maka penulis memberikan saran sebagai berikut:

1. Karang Taruna Pamekar

- a) Pertahankan semangat dalam memberdayakan Desa terutama masyarakatnya
- b) Meningkatkan produksi hasil pemberdayaan untuk dipublikasikan dan di pasarkan agar mendapatkan nilai ekonomi
- c) Lebih mengenalkan kembali kepada masyarakat agar lebih menyeluruh dan banyak tertarik untuk berpartisipasi

2. Masyarakat Desa Sambung

- a) Selalu menjaga kesehatan dan semakin baik dalam tingkat kesejahteraan sosial antar sesamanya
- b) Semoga bisa menjadi bagiana dari pembaharuan dan tetap berpartisipasi untuk kemajuan Kesejahteraan masyarakat dan lingkungan.

C. Penutup

Alhamdulillah, puji syukur kepada Allah SWT yang telah memberikan kesempatan kepada peneliti dalam menyelesaikan penyusunan skripsi ini, tiada, tiada kemudahan setelah kesulitan melainkan atas kehendak Allah SWT. Peneliti menyadari bahwa masih banyak sekali kekurangan dalam penyusunan skripsi ini, oleh karena kritik dan saran yang sifatnya membangun dari pembaca sangat penulis harapkan. Penulis mengucapkan terimakasih kepada semua pihak yang telah membantu, semoga Allah SWT senantiasa memberi rahmat, taufik serta hidayah-Nya kepada kita semua. Amiiin.

DAFTAR PUSTAKA

- Adi, Agus Satmoko. 2014. Jurnal: *Peran Karang Taruna Dalam Pembinaan Remaja Di Dusun Candi Desa Candi Negoro Kecamatan Wonoayu Kabupaten Sidoarjo*. Universitas Negeri Surabaya.
- Adi, Siska. 2013. Skripsi: *Peran Karang Taruna Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Sosial Masyarakat (studi kasus di desa bangsri kecamatan karangpandan kabupateng karanganyar)*.
- Ahmadi, Abu. 1982. *Psikologi Sosial*, Surabaya: PT. Bina Ilmu.
- Arikunto, Suharsimi. 2002. *Metodelogi Penelitian Suatu Pendekatan Proposal*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Arifiyanto, Riris. 2017. Jurnal Pendidikan Luar Sekolah: *Peran Karang Taruna Dalam Pemberdayaan Pemuda Melalui Pelatihan Karawitan Gamelang Jawa Dusun Plumbon Kelurahan Ngadirejo Kecamatan Eromoko Wonogiri*.
- Aziz, Moh Ali. *Dakwah Pengembangan Masyarakat*, (Yogyakarta: Pustaka Pesantren, 2009).
- Aziz, Muslim. 2009. *Metodelogi Pengembangan Masyarakat*. Yogyakarta: Teras.
- Azwar, Saifudin. 2005, *Metode Penelitian*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar).
- Budimanta dan Rudito. 2003. *Metodedan Teknik Pengelolaan Comdev*. Jakarta: ICSD (Indonesia Center Sustainable Developmebt).
- Cahyono, 2017. Strategi Karang Taruna Dalam Membina Generasi Muda di Desa Tunggilis Kecamatan Kalipancur Kabupaten Pangandaran. Dalam *Jurnal Ilmiah Ilmu Pemerintah*. Vol 3, No4.
- Chester L.Hunt, and Paul B. Horton. 1999. *Sosiologi*, Jakarta: Gelora Aksara Pratama.
- Creswell, Jhon W. 2010. *Research Desain: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan Mixed*. Yogyakarta : Pustaka Pelajar.
- Dumasari, 2014. *Dinamika Pengembangan Masyarakat Partisipasif*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Hasan, M. Iqbal. 2002. *Pokok-pokok Materi Metodelogi Penelitiandan Aplikasinya*. Bogor: 2002.
- Hasim dan Remiswal. 2009. *Community Development Berbasis Ekosistem*. Jakarta: Diadit Media.

- Hening, R.M. Hutomo Putro. 2016. Dalam *Skripsi: Peran Karang Taruna Saguh Jaya Dalam Membentuk Sikap Kepemimpinan Pemuda Di Kawasan Desa Wisata Brontokusuman Kecamatan Mergangsan, Kota Yogyakarta*.
- Herabudin, 2015. *Pengantar Sosiologi*, Bandung: Pustaka Setia.
- Ife, Jim dan Frank Tesoriero. 2006. *Community Development*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Isbandi Rukminto Adi. 2008. *Intervensi Komunitas Pengembangan Masyarakat Sebagai Upaya Pemberdayaan Masyarakat*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Moelong, L.J. 2010. *Metodelogi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosda Karya.
- Mudhofi, M. dkk. 2014. *Pengembangan Masyarakat Desa Terpadu Berbasis Potensi Lokal di Jamban Kalibeber Mojotengah Wonosobo*, Semarang: Lembaga Pengabsian Dosen LP2M.
- Narwoko, dkk. 2004. *Sosiologi Teks Pengantar Terapan*. Jakarta: Kencana
- Nasdian, Ferdinan Tony. 2014. *Pengembangan Masyarakat*. Jakarta: Yayasan Pustaka Obor Indonesia.
- Mardikanto, Totok, dan Poerwoko Soebiato. 2013. *Pemberdayaan Masyarakat dalam Perspektif kebijakan publik*. Bandung: Alfabeta.
- Sarwono Sarlito, Wirawan. 2015. *Teori-teori Psikologi Sosial*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Shraggee, Eric. 2013. *Pengorganisasian Masyarakat Untuk Perubahan Sosial*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Soekanto, Soerjano. 1999. *Teori Peranan Konsep, Kebijakan dan Implementasi*. Jakarta: CSIS.
- Soekanto, Soerjono. 2014. *Sosiologi Suatu Pengantar*. Jakarta: PT. Raja Gafindo Persada.
- Soekanto, Soerjono. 2015. *Sosiologi Suatu Pengantar*. Jakarta: PT. Raja Gafindo Persada.
- Sugiyono, 2011. *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung : Alfabeta.
- Sugiyono, 2014. *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung : Alfabeta.

- Suharto, Edi. 2010. *Membangun Masyarakat Memberdayakan Rakyat*. Bandung: Raditaka Aditama.
- Suharto, Edi. 2014. *Membangun Masyarakat Memberdayakan Rakyat*. Bandung: PT Refika Aditama.
- Supriyadi, Wila Chandrawila. 2002. *Fungsi dan Peran Elite Politik Dengan Masyarakat*. Bandung: Pusdiklatpos.
- Widodo, 2001. *Membangun Biokrasi Berbasis Kinerja*. Jakarta: Bayumedia Publik.
- Yulia, dkk. 2017. Jurnl: *Peranan Organisasi Ikatan Keluarga Sumatera Barat Dalam Melestarikan Kebudayaan Minangkabau Di Kota Batam Tahun 2012-2016 (Studi Pendidikan Sejarah)*.
- Zubaedi. 2013. *Pengembangan Masyarakat Wacana dan Praktik*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- [Http://diglib.unila.ac.id/21148/14/BAB%2011.pdf](http://diglib.unila.ac.id/21148/14/BAB%2011.pdf) diakses pada 18/01/2020 pkl 08.55 WIB.
- UUD Menteri Sosial Republik Indonesia, Nomor: 23 Tahun 2013, Tentang pemberdayaan Karang Taruna Pasal 1.

DRAF WAWANCARA

A. Wawancara Untuk Pengurus Karang Taruna

- 1) Bagaimana sejarah berdirinya Karang taruna pamekar?
- 2) Apa tujuan terbentuknya peran karang taruna pamekar?
- 3) Apakah yang melatar belakangi pembentukan peran karang taruna pamekar?
- 4) Apa visi dan misi karang taruna pamekar?
- 5) Bagaimana proses pengembangan Masyarakat melalui budidaya papaya?
- 6) Bagaimana strategi karang taruna dalam mengajak Masyarakat untuk ikut serta dalam pengembangan Masyarakat melalui budidaya pepaya?
- 7) Bagaimana tanggapan Masyarakat sekitar terhadap budidaya papaya yang didirikan oleh karang taruna?
- 8) Bagaimana respon Masyarakat setelah ikut serta dalam kegiatan pengembangan Masyarakat melalui budidaya papaya?
- 9) Bagaimana struktur organisasi karang taruna pamekar?
- 10) Bagaimana struktur kepengurusan karang taruna pamekar?

B. Wawancara Untuk Ketua Karang Taruna Pamekar Di Desa Sambung

- 1) Bagaimana kondisi social di desa Sambung?
- 2) Bagaimana kondisi ekonomi di desa Sambung?
- 3) Apakah melalui budidaya papaya yang di didirikan karang taruna mampu membantu Masyarakat sekitar?
- 4) Bagaimana respon dari Masyarakat terbentuknya budidaya papaya yang didirikan oleh karang taruna?
- 5) Bagaimana kondisi Masyarakat di desa Sambung sebelum dan sesudah terbentuknya karang taruna melalui budidaya papaya?

C. Pertanyaan Untuk Masyarakat Desa Sambung

- 1) Apakah dengan adanya budidaya papaya yang didirikan oleh karang taruna ini memberikan dampak positif bagi masyarakat sekitar?
- 2) Bagaimana keadaan Masyarakat sekitar sebelum adanya budidaya papaya?
- 3) Perubahan apa saja yang dirasakan Masyarakat dengan adanya budaya papaya?
- 4) Sudah berapa lama ikut partisipasi dalam kegiatan budidaya papaya yang diadakan oleh karang taruna?
- 5) Apakah seluruh elemen Masyarakat ikut dan terlibat didalam setiap kegiatan budidaya pepaya yang diadakan oleh karang taruna?

LAMPIRAN

MENANAM BERSAMA DENGAN PAK KADES DAN PARA PEMUDA
KARANG TARUNA



WAWANCARA BERSAMA MASYARAKAT



DAFTAR RIWAYAT HIDUP

Nama : Nailin Sitta Fauziah
NIM : 1501046055
Jurusan : Pengembangan Masyarakat Islam
Tempat / Tgl Lahir : Demak/ 12 Juli 1995
Alamat : Ds. Kauman RT O3/ RW 01, Kecamatan Wedung, Kabupaten Demak

Jenjang Pendidikan

1. TK Budi Susilo, Demak
2. MI Tarbiyatul Athfal Wedung, Demak
3. MTs Tarbiyatul Ulum Wedung, Demak
4. MA N I Demak, Demak
5. UIN Walisongo Semarang Fakultas Dakwah dan Komunikasi angkatan 2015

Demikian surat keterangan ini dibuat dengan sebenarnya.

Semarang, 05 Maret 2020



Naili Sitta Fauziah

NIM: 1501046055